

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas (ROA) dan Ukuran Perusahaan (*size*) terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 6 periode mulai dari 2014-2019. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berjumlah 25 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 9 perusahaan yang diperoleh berdasarkan metode *Purposive Sampling*. Data yang digunakan dalam penelitian dikumpulkan melalui dokumentasi dan mengambil data sekunder. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda dibantu dengan SPSS Versi 17.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh secara parsial terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dengan nilai regresi koefisien sebesar 0,30, t_{hitung} 1,119 dan signifikansi 0,268 sehingga hipotesis pertama (H_1 ditolak). Ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara parsial terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dengan nilai regresi koefisien sebesar -0,402, t_{hitung} -3,738 dan signifikansi 0,000 sehingga hipotesis kedua (H_2 ditolak). Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dengan nilai signifikansi uji F sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga hipotesis ketiga (H_3 diterima). Nilai koefisien determinasi menunjukkan *Adjusted R²* sebesar 20,7% dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Kata Kunci : *Corporate Social Responsibility* (CSR), Profitabilitas (ROA), dan Ukuran Perusahaan (*Size*)

ABSTRACT

The purpose of this study was to know the influence of Profitability (ROA) and The Size of Company (Size) to Corporate Social Responsibility (CSR) on coal mining companies on the Indonesia Stock Exchange. The period used in this study is 6 periods starting from 2014-2019. The population used in this study is mining companies listed on the Indonesian Stock Exchange as many 25 companies. The samples in this study as many 9 companies determine based on the purposive sampling method. The data used in the study were collected through documentation and secondary data. This study used linear multiple regression method. The result of this study showed that Profitability has not partial effect on the Disclosure of Corporate Social Responsibility with a regression coefficient of 0,030, t_{count} 1,119 and significance value of 0,268, so the first hypothesis (H_1 rejected). The Company Size has not partial effect on Disclosure of Corporate Social Responsibility with a regression coefficient of -0,402, t_{count} -3,738 and significance of 0,000, so the second hypothesis (H_2 rejected). Profitability and Company Size simultaneously influence the Disclosure of Corporate Social Responsibility with a significance value of the f test $0,001 < 0,05$, so the third hypothesis (H_3 accepted). The Coefficiency of Determination showed Adjusted R^2 of 20,7% and the rest is explained by other variables outside this study.

Keywords : Corporate Social Responsibility (CSR), Profitability (ROA), Company Size (size)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur peneliti ucapkan atas kehadiran Allah Swt., yang telah memberikan berkat serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2019”** dapat disusun dengan baik dan sesuai dengan harapan. Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis tidak terlepas dari bantuan dan kerjasama dari berbagai pihak.

Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, S.E., M.M, sebagai Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
2. Bapak Dr. Bambang Widjanarko, S.E., M.M, sebagai Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
3. Bapak Ramadhan Harahap, S.E., S.Psi., M.Si sebagai Ketua Prodi Manajemen Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
4. Bapak Drs. H. Kasim Siyo., M.Si. Ph.D, sebagai Dosen Pembimbing I (satu) saya yang telah meluangkan waktu dalam memberi arahan dan membimbing saya sampai skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Bapak Irawan, S.E., M.Si sebagai Dosen Pembimbing II (dua) saya yang telah banyak membantu, membimbing dan memberikan arahan

kepada saya mengenai penulisan dalam skripsi saya, sehingga skripsi ini dapat tersusun rapi dan sistematis.

6. Seluruh Dosen, Staff serta Pegawai di Fakultas Sosial Sains saya ucapkan terima kasih telah memberikan ilmu pengetahuan serta bantuan yang sangat berguna selama saya kuliah di Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
7. Yang saya sayangi dan cintai kedua orangtua yaitu Ayahanda Karidin dan Ibunda Sulistina, terima kasih atas do'a, semangat, dukungan, nasihat, kasih sayang serta bantuan materil yang telah diberikan kepada saya.
8. Kepada keluarga saya yaitu Rahmad Ramadhani (adik) yang telah memberi dukungan, kepada om Muhammad Sahidin dan ibu Sugianti saya ucapkan terima kasih karena telah memberikan saya tempat tinggal yang nyaman selama saya belajar di Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
9. Kepada sahabat kampusku Septiana Br Bangun, Rizka Haryani, Ibnu Hazam, Tatami Aginta, Maya Ananda dan sahabat-sahabatku diluar kampus Rodearni Selmawati Sibuea dan Ayu Apriliani terima kasih atas dukungan, motivasi dan dorongan kalian dalam memberikan semangat untuk terus mengerjakan skripsi ini hingga selesai.
10. Kepada Nurbaidi terima kasih telah memberikan semangat dan motivasi selama saya mengerjakan skripsi ini.

11. Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan secara satu persatu disini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan skripsi ini saya ucapkan terima kasih.

Semoga segala bantuan dan dukungan yang diberikan oleh semua pihak mendapat balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dalam skripsi ini yang disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan. Penulis mengharapkan masukan dan saran kepada pembaca untuk menyempurnakan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Medan, Juli 2020

Penulis

Julia Anggraini
1615310197

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah.....	11
C. Rumusan Masalah	12
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	13
E. Keaslian Penelitian.....	14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	16
A. Landasan Teori.....	16
B. Penelitian Sebelumnya	33
C. Kerangka Konseptual	35
D. Hipotesis Penelitian.....	39
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	40
A. Pendekatan Penelitian	40
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	40
C. Populasi dan Sampel	41
D. Jenis dan Sumber Data	43
E. Definisi Operasional Variabel.....	44
F. Teknik Pengumpulan Data.....	45
G. Metode Analisis Data	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	51
A. Hasil Penelitian	51
1. Gambaran Perusahaan	51
2. Deskripsi Variabel.....	52
3. Statistik Deskriptif	53
4. Uji Asumsi Klasik.....	55

	5. Analisis Regresi	59
	6. Pengujian Hipotesis.....	61
	B. Pembahasan.....	65
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN.....	70
	A. Kesimpulan	70
	B. Saran.....	70

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1 laporanKeuangan Perusahaan Pertambangan Batubara yang Terdaftar di BEI	6
Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya	33
Tabel 3.1 Waktu Penelitian	41
Tabel 3.2 Sampel Penelitian.....	43
Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel.....	44
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif	54
Tabel 4.2 Uji Normalitas Data	55
Tabel 4.3 Uji Multikolinearitas	57
Tabel 4.4 Uji Autokolerasi.....	59
Tabel 4.5 Uji Analisis Regresi Linear Berganda	60
Tabel 4.6 Uji Parsial (Uji t).....	61
Tabel 4.7 Uji Simlutan (Uji F)	64
Tabel 4.8 Uji Koefisien Determinasi (R2)	64

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	39
Gambar 4.1 Grafik Rata-Rata ROA pada Perusahaan Pertambangan Batubara Yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2019.....	52
Gambar 4.2 Grafik Rata-Rata Ln Total Aset pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2019	53
Gambar 4.3 Grafik Rata-Rata CSR pada Perusahaan Pertambangan Batubara Yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2019.....	53
Gambar 4.4 Histogram Uji Normalitas Data	56
Gambar 4.5 Kurva PP-Plots Uji Normalitas Data.....	57
Gambar 4.6 Uji Heteroskedastisitas.....	58

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar Populasi Perusahaan Pertambangan Batubara yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2019
- Lampiran 2 Daftar Sampel Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2019
- Lampiran 3 Tabulasi Data Dana CSR (LN Dana CSR) Pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang Terdaftar di BEI
- Lampiran 4 Tabulasi Data ROA dan LN Total Aset pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang Terdaftar di BEI
- Lampiran 5 Hasil Pengolahan SPSS
- Lampiran 6 Biodata Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan harus memiliki tanggung jawab yang baik terhadap lingkungan dan sosial dimana perusahaan itu berada dan melakukan kegiatan operasionalnya. Perusahaan merupakan salah satu bagian dari masyarakat serta lingkungan sekitar, karena perusahaan membutuhkan keduanya untuk melengkapi kebutuhan operasional perusahaan. Antara perusahaan, masyarakat dan lingkungan memiliki timbal balik yang sangat penting. Pada masa sekarang ini, perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada investor dan kreditor saja, tetapi juga kepada *stakeholder* (karyawan, masyarakat, konsumen, dan lingkungan sekitar perusahaan). Menurut Untung (2014) dalam Abidin *et al* (2019) yang menyatakan bahwa perusahaan harus memiliki kesadaran atas kewajiban dalam pengungkapan kegiatan CSR, dimana perusahaan tidak hanya memiliki kewajiban kepada pemegang saham, tetapi kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan juga. Pendapat Hamzah (2019) menyatakan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan merupakan kontribusi sosial dan lingkungan yang dilakukan perusahaan untuk menjalankan bisnisnya sesuai dengan ketentuan hukum dan perilaku sosial yang dapat memberikan dampak baik terhadap para *stakeholder*.

Tanggung jawab sosial atau *corporate social responsibility* (CSR) merupakan suatu kewajiban bagi perusahaan yang harus dilaksanakan. Pendapat Farida dan Abdullah (2018) menjelaskan bahwa tanggung jawab

sosial perusahaan tidak lagi dianggap sebagai biaya penurunan laba, tetapi sudah menjadi biaya investasi jangka panjang perusahaan karena dapat mempertahankan legitimasi dan *going concern* (kelangsungan perusahaan). Kegiatan tanggung jawab sosial (*corporate social responsibility*) semakin jelas dengan dikeluarkan Undang-Undang Perseroan Terbatas No.40 Tahun 2007 dimana didalam pasal tersebut diatur mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan. Tentang Perseroan Terbatas pasal 66 dimana dinyatakan bahwa semua perusahaan wajib menyertakan informasi CSR dalam laporan tahunan direksi perusahaan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Dalam pasal 74 ayat 1 dinyatakan bahwa perusahaan yang melakukan kegiatan usaha di bidang atau yang berkaitan dengan sumber daya alam wajib melakukan kegiatan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Dalam Undang-Undang 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal, Pasal 15 (b) menyatakan bahwa setiap penanam modal berkewajiban melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan. CSR merupakan komitmen yang dibangun oleh perusahaan untuk melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungannya di sekitar perusahaan (Elwan dan Ode, 2018). Dalam peraturan tersebut diharapkan dapat menciptakan hubungan yang baik antara perusahaan, sosial dan lingkungan. Untuk memperjelas peraturan tersebut, maka dikeluarkan Peraturan Pemerintah (PP) No.47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas, dimana berisikan tentang mewajibkan seluruh perusahaan yang menjalankan kegiatan usaha dibidang atau berkaitan dengan sumber daya alam untuk menyelenggarakan program CSR dalam rencana kerja tahunan perusahaan. Kegiatan yang dilakukan untuk memenuhi kewajiban perusahaan

dalam menjalankan tanggung jawab sosial dan lingkungan harus diperhitungkan sebagai biaya perseroan dengan nominal yang wajar (Prakasa dan Atika, 2017).

Tetapi, pada kenyataannya masih ada perusahaan yang tidak melaksanakan kegiatan CSR yang dikarenakan dalam peraturan tersebut tidak dijelaskan berapa persentase pengeluaran dana CSR yang wajib dikeluarkan untuk perusahaan yang memanfaatkan sumber daya alam, sehingga tidak ada ketentuan pasti berapa dana yang harus dialokasikan oleh perusahaan, serta belum ada kejelasan mengenai siapa pihak yang berwenang untuk memungut dana CSR dan pihak yang melakukan pengawasan terhadap CSR (Prakasa dan Atika, 2017). Dalam pasal 2 dan 6 dijelaskan bahwa setiap perseroan selaku subjek hukum memiliki tanggung jawab sosial dan lingkungan serta pada pelaksanaannya dimuat dalam laporan tahunan dan dipertanggungjawabkan oleh RUPS (Fauziah dan Husaini, 2017). Pendapat Sumilat dan Destriana (2017) dalam Pasal 1 angka 3 UUPT, Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan adalah komitmen perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya.

Penelitian ini memfokuskan pada pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR). profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba/keuntungan. Pendapat Hamzah (2019) menjelaskan profitabilitas merupakan indikator kinerja keuangan yang digunakan perusahaan untuk mengukur

kemampuan manajemen dalam mendapatkan laba perusahaan yang tinggi dengan mengelola kekayaan yang dimiliki. Pendapat Putri *et al* (2017) menyatakan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan yang dilampirkan pada laporan tahunan perusahaan akan semakin luas. Pendapat Ross *et al* (2013) menyatakan bahwa besarnya profit perusahaan dapat dijadikan laba ditahan yang dapat digunakan pihak manajemen dalam melakukan kegiatan operasional atau non-operasional seperti dalam melakukan kegiatan pengungkapan CSR. jadi, nilai profitabilitas yang tinggi dapat meningkatkan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan serta dengan peningkatan tanggung jawab, perusahaan dapat menarik simpatik *stakeholder* dan memberikan *image* (pandangan) yang baik bagi perusahaan. pendapat Putri *et al* (2017), Ross *et al* (2013), dan Hamzah (2019) menyatakan profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Sedangkan peneliti Fauziyah dan Husaini (2017), sumilat dan Destriana (2017), Sandityas dan Trisnawati (2019) bertentangan yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Faktor lain yang mempengaruhi pengungkapan CSR adalah ukuran perusahaan. pendapat Putri *et al* (2017) menjelaskan ukuran perusahaan merupakan skala yang digunakan untuk menentukan besar atau kecilnya suatu perusahaan. Pendapat Sumilat dan Destriana (2017) menjelaskan ukuran perusahaan merupakan variabel yang banyak digunakan untuk menjelaskan pengungkapan *corporate social responsibility* dalam laporan tahunan

perusahaan dan pada dasarnya perusahaan besar lebih banyak mengungkapkan informasi daripada perusahaan kecil. Pendapat Wardani dan Muid (2017) menyatakan ukuran perusahaan yang besar lebih cenderung memberikan informasi luas dalam laporan tahunan dan memberikan dampak yang besar bagi pemegang saham dibandingkan perusahaan kecil. Dengan kata lain, perusahaan berukuran besar lebih memiliki informasi yang lengkap dibandingkan dengan perusahaan berukuran kecil. Sehingga investor ataupun *stakeholder* lebih tertarik dengan perusahaan besar dibandingkan dengan perusahaan kecil. Pendapat Putri *et al* (2017), Sumilat dan Destriana (2017), Krisna dan Suhardianto (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, sedangkan pendapat Kurnianingsih (2013), Kartini *et al* (2019), Sandityas dan Trisnawati (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Tabel 1.1 Laporan Keuangan Perusahaan Pertambangan Batubara Periode 2014-2019 yang Terdaftar di BEI

No	Perusahaan	Tahun	(ROA) %	Ln Total Aset	Ln Dana CSR
1	Adaro Energy Tbk (ADRO)	2014	2,86	15,67	25,00
		2015	2,53	15,60	23,48
		2016	5,22	15,69	24,11
		2017	7,87	15,73	24,25
		2018	6,76	15,77	24,74
		2019	6,03	15,79	24,84
2	Delta Henwa Tbk (DEWA)	2014	0,08	19,69	20,52
		2015	0,12	19,73	20,87
		2016	0,14	19,75	20,84
		2017	0,69	19,81	20,00
		2018	0,61	19,84	22,26
		2019	0,69	20,12	21,85
3	Resources Alam Indonesia Tbk (KKGJ)	2014	8,04	18,42	22,01
		2015	5,76	18,41	21,80
		2016	9,60	18,41	22,31
		2017	12,79	18,47	22,19
		2018	0,41	18,58	22,85
		2019	4,29	18,65	23,40
4	Samindo Resources Tbk (MYOH)	2014	13,21	18,91	20,08
		2015	15,34	18,89	20,49
		2016	14,44	18,80	20,09
		2017	9,04	18,72	21,37
		2018	20,44	18,83	20,76
		2019	16,29	18,89	21,58
5	Toba Bara Tbk (TOBA)	2014	11,91	19,52	25,08
		2015	9,11	19,46	24,94
		2016	5,58	19,38	24,81
		2017	11,88	19,67	24,55
		2018	13,57	20,03	22,51
		2019	6,89	20,27	24,40

Sumber : www.idx.co.id, Data Perusahaan Batubara Periode 2014-2019 (Diolah Penulis)

Berdasarkan data diatas, terlihat bahwa perusahaan Adaro Energy (ADRO) mengalami penurunan ROA (laba bersih) pada tahun 2017-2018

sebesar -1,11% sedangkan Ln dana CSR perusahaan mengalami kenaikan sebesar 0,49. Hal sama juga terjadi pada perusahaan Darma Henwa (DEWA) yang mengalami penurunan ROA (laba bersih) pada tahun 2017-2018 sebesar -0,08% sedangkan Ln dana CSR mengalami kenaikan sebesar 2,26. Pada perusahaan *Resources Alam Indonesia (KKGI)* mengalami penurunan ROA (laba bersih) pada tahun 2017-2018 sebesar -12,28% sedangkan Ln dana CSR mengalami kenaikan sebesar 0,66. Pada perusahaan Samindo *Resources (MYOH)* mengalami penurunan ROA (laba bersih) pada tahun 2016-2017 sebesar -5,4% sedangkan Ln dana CSR mengalami kenaikan sebesar 1,28.

Pada tahun 2016-2017 perusahaan Darma Henwa (DEWA) mengalami kenaikan ROA (laba bersih) sebesar 0,55% sedangkan Ln dana CSR mengalami penurunan sebesar -0,84. Pada perusahaan *Resources Alam Indonesia (KKGI)* juga mengalami kenaikan ROA (laba bersih) pada tahun 2016-2017 sebesar 3,19% dan Ln dana CSR mengalami penurunan sebesar -0,12. Pada perusahaan Samindo *Resources (MYOH)* pada tahun 2017-2018 mengalami peningkatan ROA (laba bersih) yaitu 11,4% serta mengalami penurunan Ln dana CSR sebesar -0,61. Serta pada perusahaan Toba Bara Sejahtera (TOBA) tahun 2016-2017 mengalami peningkatan ROA sebesar 6,3% dan penurunan Ln dana CSR sebesar 0,26.

Dari kedua pernyataan tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa hal ini bertentangan dengan pendapat Putri *et al* (2017), Ross *et al* (2013) dan Hamzah (2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)*. dimana semakin tinggi profitabilitas yang dimiliki, semakin tinggi pengungkapan CSR perusahaan.

Pernyataan selanjutnya yaitu pada perusahaan *Resources* Alam Indonesia (KKGI) tahun 2015-2016 memiliki nilai total aset (Ln total aset) tetap yaitu sebesar 18,41 sedangkan Ln dana CSR meningkat sebesar 0,51. Pada perusahaan Samindo *Resources* (MYOH) tahun 2016-2017 mengalami penurunan total aset (Ln total aset) sebesar -0,08 dan mengalami peningkatan Ln dana CSR sebesar 1,28.

Pada perusahaan Darma Henwa (DEWA) pada tahun 2015-2017 mengalami kenaikan total aset yang cukup baik, tetapi Ln dana CSR yang dikeluarkan mengalami kenaikan tertinggi pada tahun 2015 sebesar 20,87 dan terendah pada tahun 2017 sebesar 20,00. Perusahaan Samindo *Resources* (MYOH) mengalami hal yang sama pada tahun 2017-2018 mengalami peningkatan total aset sebesar 0,11 dan penurunan Ln dana CSR sebesar -0,61.

Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan yang besar tidak selalu mengungkapkan CSR secara luas. Hal tersebut bertentangan dengan pendapat Putri *et al* (2017), Sumilat dan Destriana (2017), Krisna dan Suhardianti (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). dimana perusahaan yang memiliki ukuran besar lebih banyak mengungkapkan informasi dalam laporan tahunan perusahaan.

Pada masa pandemi *Coronavirus Disease-2019* atau Covid-19 yang sedang melanda seluruh dunia banyak sekali dampak yang ditimbulkan. Mulai dari dampak kesehatan sampai dengan dampak perekonomian dunia yang saat ini sedang melanda seluruh dunia. Di Indonesia sendiri, banyak sekali dampak

yang ditimbulkan dari pandemi ini, dimana salah satu dampak terbesar yang paling dirasakan masyarakat yaitu masalah perekonomian. Karena masalah ini menyebabkan banyaknya masyarakat yang menjadi pengangguran yang disebabkan oleh pengurangan pegawai, banyaknya perusahaan yang ditutup demi menekan penyebaran virus corona.

Selain pada masyarakat, dampak ini juga dirasakan pada perusahaan-perusahaan di seluruh dunia terutama perusahaan *go-public*, dimana pada saat masa pandemic virus corona ini, mereka harus tetap melaksanakan kewajiban mereka kepada *stakeholder*-nya yaitu melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan yang menjadi salah satu bukti kepedulian mereka dalam melaksanakan kegiatan operasional perusahaan di wilayah mereka.

Dalam penelitian ini, perusahaan yang menjadi pembahasan yaitu perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Karena dampak dari perusahaan tersebut yaitu sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui kembali. Dari beberapa artikel mengenai dampak yang dirasakan oleh perusahaan pertambangan batubara, yang paling besar dirasakan yaitu melambatnya kegiatan transportasi yang digunakan perusahaan untuk mengangkut batubara yang siap di ekspor oleh perusahaan. Hal ini dikarenakan dalam melakukan perjalanan pengiriman batubara, transportasi yang digunakan harus dikarantina beberapa hari. Akibatnya akan berimbas pada laba perusahaan yang mengalami penurunan. Bagi perusahaan apabila mendapatkan laba tinggi maupun rendah, perusahaan harus tetap melaksanakan kewajibannya yaitu tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagai bentuk

kepedulian perusahaan terhadap *stakeholder*-nya walaupun dalam keadaan pandemic seperti sekarang ini.

Penelitian ini menggunakan perusahaan pertambangan batubara. Karena, dari berbagai jenis perusahaan yang terdaftar di BEI, perusahaan pertambangan batubara merupakan perusahaan yang berhubungan erat dengan limbah, kerusakan alam, serta pencemaran lingkungan yang diakibatkan oleh eksploitasi sumber daya alam. Kegiatan pada perusahaan pertambangan batubara memiliki risiko lingkungan yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Dimana risiko lingkungan yang tinggi diakibatkan karena bekas aktivitas pertambangan yang digunakan, serta tidak dapat dikembalikan secara 100% seperti saat keadaan semula seperti saat sebelum dilakukan kegiatan pertambangan di tempat tersebut.

Selain faktor limbah, perusahaan pertambangan batubara juga memiliki tanggung jawab sosial yang besar pada masyarakat sekitar lingkungan perusahaan saat masa pandemi yang sedang melanda di seluruh dunia. Dimana perusahaan diharapkan dapat memberikan kontribusi lebih terhadap masyarakat sekitar untuk menghidupkan kembali perekonomian dan memberikan pekerjaan kepada masyarakat agar mereka tetap memiliki penghasilan dan tetap dapat mempertahankan kehidupan mereka dimasa sekarang ini. Dengan memberikan kepedulian tersebut, diharapkan masyarakat akan tetap memandang baik perusahaan dan tetap menerima kegiatan perusahaan di lingkungan mereka.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan CSR masih banyak yang belum konsisten dan masih banyak yang tidak sejalan. Maka dari itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2019”**.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, untuk memperoleh kejelasan dari latar belakang masalah, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Adanya peningkatan ROA namun tidak diikuti dengan peningkatan Ln dana CSR dimana yang terjadi pada perusahaan DEWA, KKG, MYOH dan TOBA.
- b. Adanya peningkatan total aset namun tidak diikuti dengan peningkatan Ln dana CSR dimana yang terjadi pada perusahaan DEWA dan MYOH.
- c. Adanya peningkatan ROA dan total aset secara bersama-sama, namun Ln dana CSR menurun dimana yang terjadi pada perusahaan DEWA.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penelitian ini dibatasi agar pembahasannya lebih fokus dan terarah agar tidak menyimpang dari tujuan yang diharapkan oleh peneliti. Dengan demikian, peneliti membatasi

masalah hanya pada Profitabilitas diukur dengan *Return on Assets* (ROA), dan Ukuran Perusahaan diukur dengan *Ln Total Aset*, serta menggunakan periode 6 tahun dalam penelitian ini. Penambahan tahun penelitian dikarenakan penulis melakukan penelitian ini ditahun 2020, dan untuk mendapatkan data yang aktual maka peneliti menambah periode penelitian.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang, identifikasi dan batasan masalah diatas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di BEI.
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di BEI.
3. Apakah profitabilitas dan ukuran perusahaan sama-sama berpengaruh secara simultan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di BEI.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui dan menguji apakah profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di BEI.
- b. Untuk mengetahui dan menguji apakah ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di BEI.
- c. Untuk mengetahui dan menguji apakah profitabilitas dan ukuran perusahaan sama-sama berpengaruh secara simultan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di BEI.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Bagi penulis, untuk menambah ilmu pengetahuan mengenai teori pengelolaan manajemen keuangan khususnya tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengungkapan CSR.
- b. Bagi perusahaan, diharapkan dengan adanya hasil dari penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dalam menyelesaikan masalah-masalah pendanaan dan dapat dijadikan sebagai panduan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pengungkapan CSR.

- c. Sebagai bahan referensi bagi para akademis lainnya dalam melakukan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan menganalisis faktor-aktor yang dapat mempengaruhi tindakan pengungkapan CSR.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian sebelumnya diteliti oleh Ana Wahyuningsih dan Nera Marinda Mahdar (2018) yang berjudul “Pengaruh *Size*, *Leverage*, dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan CSR pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI”. Sedangkan penelitian ini berjudul “Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada Perusahaan Pertambangan Batuabara yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2019”.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya yaitu:

1. Waktu penelitian ; penelitian sebelumnya dilakukan pada tahun 2018, sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2020.
2. Variabel penelitian ; penelitian sebelumnya menggunakan empat variabel, sedangkan penelitian ini menggunakan tiga variabel.
3. Tempat penelitian : penelitian sebelumnya menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, sedangkan penelitian ini menggunakan perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di BEI.
4. Hasil penelitian sebelumnya : Ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Leverage berpengaruh positif pada perusahaan dengan tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial (CSR) yang luas, dan berpengaruh negatif pada perusahaan dengan tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) yang sedikit. Secara bersama-sama ukuran perusahaan, *leverage* dan profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

5. Waktu penelitian, variabel penelitian dan tempat penelitian diharapkan dapat menjadikan keaslian penelitian ini terjamin dengan baik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. *Corporate Social Responsibility*

a. *Definisi Corporate Social Responsibility*

Seiring perkembangan zaman, kini banyak sekali definisi mengenai CSR. pendapat Irawan dan Silangit (2018) menyatakan bahwa *corporate social responsibility* (CSR) adalah praktik kepedulian perusahaan terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan. Pendapat Putri *et al* (2017) menyatakan tanggung jawab sosial (*corporate social responsibility*) merupakan suatu pendekatan mengenai kepedulian sosial dalam kegiatan usaha untuk kepentingan pemangku kepentingan (*stakeholder*) berdasarkan prinsip sukarela dan kemitraan. Pendapat Bowen (2013) dalam Krisna & Suhardianto (2016) mendefinisikan CSR merupakan suatu kewajiban yang harus dilakukan perusahaan untuk mengikuti kebijakan-kebijakan yang telah ditentukan dan memiliki nilai serta arti bagi masyarakat. Pendapat *The World Business Council for Sustainable Development* (WBCSD) dalam Kristi (2013) menyatakan:

“The continuing commitment by business to behave ethically and contribute to economic development while improving the quality of life of the workforce and their families as well as of the local community and society”

Dalam pernyataan tersebut, dinyatakan bahwa CSR merupakan komitmen bisnis yang berkontribusi dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan, bekerja dengan karyawan, keluarga karyawan perusahaan, serta

komunitas-komunitas setempat (lokal) dan masyarakat secara keseluruhan, dalam rangka meningkatkan mutu kehidupan yang lebih luas. Peningkatan mutu kehidupan berarti kemampuan masyarakat dalam menanggapi keadaan sosial dan dapat menikmati serta memanfaatkan lingkungan hidup agar dapat melakukan perubahan dan pemeliharaan lingkungan. Dengan kata lain, perusahaan harus melakukan kegiatan CSR untuk mengatasi dampak negatif dari operasionalnya dengan melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan, dan harus memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar.

Menurut Prasetyo dan Widiasmara (2019) CSR merupakan program perusahaan sebagai bentuk kepedulian serta tanggung jawab terhadap sosial dan lingkungan dimanapun perusahaan tersebut didirikan. Pendapat Pramukti dan Buana (2019) menjelaskan CSR merupakan tanggung jawab yang memiliki tiga prinsip dasar (*triple bottom line*) yaitu yang meliputi *profit*, *people*, dan *planet*. Dalam melakukan kegiatan CSR, perusahaan harus mempertahankan tiga prinsip dasar tersebut, dimana perusahaan yang memiliki laba dapat melaksanakan kegiatan CSR untuk memberikan dampak baik bagi masyarakat sosial dan melindungi lingkungan sekitar perusahaan. Maka dapat disimpulkan bahwa CSR merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan sebagai upaya tanggung jawab atas dampak yang telah dikeluarkan dari kegiatan perusahaan serta kepedulian terhadap sosial dan lingkungan perusahaan sehingga tidak hanya berkomitmen pada tujuan perusahaan untuk mendapatkan laba semaksimal mungkin.

Menurut pendapat Dauman dan Hargreaves (1992) dalam Irawan dan Silangit (2018) membagi *corporate social responsibility* dalam tiga level yaitu:

- 1) *Basic Responsibility*, dimana level ini menghubungkan tanggung jawab awal dari suatu perusahaan yang muncul karena keberadaan perusahaan tersebut, seperti membayar pajak, mematuhi hukum, memenuhi standar pekerjaann dan memuaskan pemegang saham. Bila pada level ini tanggung jawab tersebut tidak terpenuhi, maka akan timbul dampak yang sangat serius.
- 2) *Organization Responsibility*, dimana level ini menunjukkan tanggung jawab perusahaan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan *stakeholder* seperti pekerja, konsumen, pemegang saham dan masyarakat sekitar.
- 3) *Societal Responses*, level ini menjelaskan tahap ketika interaksi antara bisnis dan kekuatan lain dalam masyarakat yang demikian kuat sehingga perusahaan dapat tumbuh dan berkembang secara berkesinambungan, terkitab dengan apa yang terjadi dalam lingkungannya secara keseluruhan.

Laporan CSR digambarkan dalam sebuah laporan yang bernama laporan berkelanjutan (*sustainable reporting*) yang diterbitkan dalam laporan terpisah ataupun dalam laporan tahunan (*annual reporting*). Dalam pelaksanaa CSR perusahaan harus mengeluarkan biaya-biaya untuk melakukan kegiatan sosial, lingkungan, pendidikan, kesehatan, bantuan bencana alam, dan biaya lainnya menjadi tanggung jawab dan kepedulian perusahaan terhadap lingkungan perusahaan sekitar. Dengan melakukan kepedulian-kepedulian tersebut, perusahaan akan mendapatkan pandangan baik dari masyarakat serta akan meningkatkan loyalitas masyarakat terhadap perusahaan. loyalitas masyarakat menyebabkan kecenderungan masyarakat untuk menggunakan produk atau

mendukung kegiatan-kegiatan perusahaan yang telah memberikan kepedulian terhadap masyarakat.

2. Teori *Corporate Social Responsibility*

a. Teori *Stakeholder*

Stakeholder merupakan pihak-pihak yang berkepentingan dalam perusahaan. Pihak-pihak *stakeholder* tersebut meliputi karyawan, pemasok, konsumen, pemegang saham, masyarakat, pemerintah, pesaing, dan lain sebagainya. *Stakeholder* merupakan suatu kelompok atau komunitas yang dapat mempengaruhi keberhasilan dan kegagalan suatu perusahaan. pendapat Putri *et al* (2017) menjelaskan bahwa dalam teori *stakeholder* perusahaan tidak hanya mementingkan kepentingan usahanya sendiri, tetapi harus memikirkan kepentingan dan memberi manfaat bagi *stakeholder*-nya. Pendapat Hamzah (2019) menjelaskan pengungkapan CSR merupakan salah satu bentuk kepedulian perusahaan terhadap *stakeholder*, dengan mengungkapkan CSR maka perusahaan sudah memberikan informasi kepada *stakeholder* apasaja kegiatan yang telah dilakukan perusahaan. Pendapat Fauziyah dan Husaini (2017) menjelaskan bahwa teori *stakeholder* merupakan suatu kegiatan yang dilakukan manajemen perusahaan yang dapat memberikan manfaat bagi *stakeholder*. Pendapat Sholihin *et al* (2018) menjelaskan teori *stakeholder* yaitu perusahaan melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial sebagai upaya untuk memenuhi harapan atau permintaan *stakeholder*.

Dalam pengambilan keputusan, manajer perusahaan harus mendapat persetujuan terlebih dahulu dari *stakeholder*. Hal ini dilakukan agar perusahaan dapat menentukan apakah perusahaan akan mengungkapkan kegiatan CSR atau

tidak. Menurut Abubakar *et al* (2018) informasi mengenai pendapatan perusahaan harus dilaporkan dalam laporan tahunan perusahaan, agar *stakeholder* dapat mengetahui bagaimana kinerja keuangan perusahaan.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan, bahwa teori *stakeholder* yaitu teori yang menyatakan bahwa perusahaan wajib memberikan kontribusi yang baik kepada *stakeholder* serta mendengarkan pendapat mereka dalam mengambil keputusan agar perusahaan tetap mendapat pandangan positif dan perusahaan dapat mempublikasikan laporan keuangan perusahaan sesuai dengan apa yang telah dilakukan perusahaan sebagai bentuk tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan.

b. Teori Legitimasi

Legitimasi merupakan keadaan perilaku orang atau kelompok yang sangat peka terhadap gejala lingkungan sekitarnya baik fisik maupun non-fisik (Hadi, 2014 dalam Fauziyah dan Husaini, 2017). Pendapat Abubakar *et al* (2018) menyatakan bahwa teori legitimasi menganjurkan perusahaan untuk dapat meyakinkan bahwa kinerja dan kegiatan usaha perusahaan dapat diterima di masyarakat. Hamzah (2019) menyatakan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial yang dicantumkan dalam laporan tahunan (*annual report*) merupakan salah satu bentuk informasi yang diberikan kepada masyarakat sebagai bentuk kepedulian perusahaan. pendapat Putrid an Cristiawan (2013) menjelaskan bahwa teori legitimasi merupakan sumber daya yang memiliki potensi baik bagi perusahaan untuk mempertahankan hidup (*going concern*). Pendapat Kartini *et al* (2018) menjelaskan teori legitimasi menjelaskan bahwa kinerja perusahaan dapat diterima oleh masyarakat. Dengan adanya

kepercayaan yang didapatkan dari masyarakat, diharapkan dapat memberikan dampak yang baik bagi perusahaan yakni meningkatkan nilai dan laba perusahaan.

Pendapat Santioso dan Chandra (2012) menyatakan bahwa teori legitimasi merupakan teori dimana pengaruh masyarakat luas dapat menentukan alokasi sumber keuangan dan sumber ekonomi lainnya. Pendapat Sandityas dan Trisnawati (2019) menyatakan teori legitimasi perusahaan sebaiknya mengungkapkan semua informasi kinerjanya melalui laporan tahunan perusahaan agar masyarakat dapat menerima kegiatan perusahaan. perusahaan akan menggunakan informasi berupa pengungkapan lingkungan untuk meyakinkan masyarakat dan membenarkan aktivitas perusahaan di mata masyarakat. Pendapat Irawan dan Silangit (2018) menjelaskan bahwa teori legitimasi merupakan pengungkapan sosial perusahaan yang dilakukan agar perusahaan merasa terlegitimasi. Jadi, teori legitimasi adalah teori yang menjelaskan bahwa perusahaan yang berdiri dan melakukan kegiatan operasional di lingkungan masyarakat, harus dapat menjamin dan mendukung keberadaannya dengan dukungan yang didapat dari masyarakat sekitar perusahaan.

Teori legitimasi memberikan pandangan bahwa pengaruh masyarakat terhadap perusahaan dapat menentukan alokasi sumber keuangan dan sumber ekonomi lainnya. Perusahaan lebih menggunakan kinerja berdasarkan lingkungan dan pengungkapan informasi lingkungan untuk membenarkan atau melegitimasi aktivitas perusahaan di mata masyarakat. Apabila perusahaan

gagal dalam melakukan hal tersebut, maka dampaknya akan sangat berbanding terbalik dari keuntungan yang seharusnya didapatkan oleh perusahaan.

c. Teori Agensi

Teori agensi atau disebut juga dengan *principal* merupakan pemegang saham, dan agen merupakan manajemen yang mengelola perusahaan (Kartini, 2019). Pendapat Irawan dan Silangit (2018) menyatakan bahwa agen (manajemen) bekerja untuk *stakeholder*, dan salah satu pekerjaan dari manajemen adalah memberikan informasi tentang usaha yang dijalankan. Pendapat Aini (2016) menjelaskan teori agensi mendasarkan hubungan kontrak antara anggota-anggota dalam perusahaan, dimana yang menjadi pelaku utama yaitu agen dan principal. Dimana dalam praktiknya, pengungkapan CSR dikaitkan dengan teori agensi. Pengungkapan CSR merupakan salah satu bentuk komitmen manajemen perusahaan untuk masyarakat, dengan melakukan komitmen manajemen perusahaan untuk masyarakat, maka diharapkan perusahaan akan mendapatkan pandangan positif dari *stakeholder*.

Pendapat Sutedi (2012) dalam Abubakar et al (2018) menjelaskan bahwa antara hubungan agen–prinsipal, pihak agen memanfaatkan kesempatan, sedangkan pihak principal mengambil kesempatan untuk pihak *stakeholder* dan *debtholder*. Pendapat Kusuma (2017) menyatakan bahwa teori agensi menggambarkan suatu hubungan antara pemilik (*principal*) dan manajemen (agen) dalam mengambil keputusan dalam menjalankan kegiatan usaha, kemudian pihak (*principal*) mengawasi kegiatan manajemen (agen) apakah memberikan keuntungan atau kerugian pada perusahaannya.

Dengan adanya hubungan antara manajemen dan pemilik menyebabkan perusahaan harus mengeluarkan biaya-biaya yang disebut dengan biaya agensi (*agency cost*). Perusahaan yang memiliki *agency cost* rendah menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan manajemen sudah sesuai dengan keinginan pemilik (*principal*), karena biaya yang digunakan benar-benar untuk melakukan kegiatan yang diinginkan pemilik bukan untuk kepentingan pribadi mereka. Jadi, teori agensi yaitu teori yang memiliki hubungan antara pemilik saham (*principal*) dan manajemen (agen) dimana manajemen harus melakukan kegiatan sesuai dengan keinginan pemilik saham yang dapat memberikan keuntungan bagi pemilik saham.

3. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Pada umumnya, *corporate social responsibility* merupakan suatu bentuk kepedulian berupa tanggung jawab perusahaan kepada *stakeholder* demi kelancaran aktivitas perusahaan. Menurut Abubakar *et al* (2018) menjelaskan *corporate social responsibility* merupakan suatu tanggung jawab perusahaan terhadap kegiatan yang dilakukan perusahaan yang telah diuraikan dengan urut dan dapat memberikan kontribusi positif bagi sosial dan lingkungan. Pendapat Sukenti *et al*, (2017) menyatakan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan merupakan upaya perusahaan dalam menyeimbangkan komitmen-komitmennya terhadap kelompok dan individual dalam lingkungan perusahaan. pendapat Wardhani dan Muid (2017) menjelaskan pengungkapan *corporate social responsibility* perlu dilakukan sebagai timbal balik dari dampak yang ditimbulkan dari kegiatan perusahaan terhadap sosial dan lingkungan. Jadi, pengungkapan *corporate social responsibility* merupakan tindakan yang

dilakukan perusahaan sebagai bukti kepedulian perusahaan terhadap sosial dan lingkungan perusahaan. pendapat Hamzah (2019) pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan adalah pengungkapan informasi sosial yang dilakukan oleh perusahaan sebagai komitmen perusahaan untuk menjalankan usahanya sesuai dengan ketentuan hukum dengan memperhatikan lingkungan dan sosial sehingga dapat menjaga kelangsungan hidup perusahaan.

Menurut pendapat Kristi (2013) *Association of Chartered Certified Accountants* (ACCA) menyatakan bahwa pengungkapan *corporate social responsibility* dinyatakan dalam laporan *sustainable reporting*. *Sustainable reporting* yaitu pelaporan yang meliputi kebijakan ekonomi, lingkungan dan sosial, pengaruh dan kinerja perusahaan dan produknya dalam laporan berkelanjutan (*sustainable development*).

Indikator pengungkapan CSR yang berkembang di Indonesia merujuk pada standart yang ditetapkan oleh GRI (*Global Reporting Initiative*). Standart GRI dipilih karena lebih memfokuskan pada standart pengungkapan yang meliputi ekonomi, sosial dan lingkungan perusahaan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas perusahaan (www.globalreporting.org dalam Farida dan Abdullah, 2019). Standart yang digunakan oleh perusahaan di Indonesia saat ini yaitu GRI4 (G4). Dalam standart G4, indikator kinerja dibagi menjadi tiga komponen utama yaitu kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan hidup. Kategori kinerja sosial meliputi hak asasi manusia, ketenagakerjaan dan lingkungan kerja, tanggung jawab masyarakat dan produk. Item yang diungkapkan dalam standart GRI (G4) ada 91 item yang meliputi 9 item ekonomi, 34 item kinerja lingkungan, 16 item sosial praktik ketenagakerjaan dan kenyamanan bekerja,

12 item hak asasi manusia, 11 item masyarakat, dan 9 item tanggung jawab produk (www.globalreporting.org dalam Puspitasari *et al*, 2019).

Pendapat Santioso dan Chandra (2012) pendekatan dalam perhitungan pengungkapan CSR menggunakan pendekatan dikotomi yang artinya setiap item yang diungkapkan diberi nilai 1 dan yang tidak diungkapkan diberi nilai 0. Selanjutnya skor setiap item dijumlahkan untuk memperoleh seluruh skor perusahaan.

Dalam penelitian ini, peneliti tidak menggunakan pengukuran Indeks *Corporate Social Responsibility* yang berjumlah 91 item, tetapi peneliti menggunakan dana CSR yang kemudian diubah ke *Logaritma Natural*. Rumus dana CSR yaitu:

$$CSR = \text{Logaritma Natural Dana CSR (Ln Dana CSR)}$$

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Corporate Social Responsibility*

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengungkapan *corporate social responsibility*. Menurut Junaedi dan Cahyaningsih (2019) ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengungkapan *corporate social responsibility* yaitu:

- a. Kepemilikan Asing. Menurut Junaedi dan Cahyaningsih (2019) kepemilikan asing merupakan seberapa besar jumlah saham yang dimiliki oleh pihak asing baik individu, kelompok ataupun badan pemerintahan yang berada diluar negeri terhadap saham yang ada di perusahaan Indonesia. Hasil penelitian Junaedi dan Cahyaningsih (2019) menyatakan kepemilikan asing tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

- b. Profitabilitas. Pendapat Junaedi dan Cahyaningsih (2019) menyatakan profitabilitas merupakan kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh laba yang diinginkan melalui penjualan dan investasi perusahaan. Hasil penelitian Junaedi dan Cahyaningsih (2019) menyatakan profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tanggung jawab sosial perusahaan.
- c. *Leverage*. Indikator dalam pengukuran *leverage* yaitu rasio DER. Menurut Rangkuti (2010) dalam Irawan dan Silangit (2018) DER adalah perbandingan antara total utang dengan modal sendiri (ekuitas). Hasil penelitian Junaedi dan Cahyaningsih (2019) menyatakan *leverage* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.
- d. Ukuran Perusahaan. Menurut Sumilat dan Destriana (2017) ukuran perusahaan merupakan variabel yang sering digunakan untuk menjelaskan pengungkapan sosial dalam laporan tahunan perusahaan. Hasil penelitian Junaedi dan Cahyaningsih (2019) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.
- e. Umur Perusahaan. Menurut Junaedi dan Cahyaningsih (2019) umur perusahaan adalah seberapa lama perusahaan tersebut dapat berdiri selama menjalankan usahanya. Hasil penelitian Junaedi dan Cahyaningsih (2019) menyatakan umur perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

5. Profitabilitas

a. Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam mendapatkan laba/keuntungan. Profitabilitas adalah rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan dalam menghasilkan laba/keuntungan usaha. Menurut Irawan dan Silangit (2018) menyatakan bahwa *profit*/laba adalah hasil dari kebijakan manajemen. Maka dari itu, kinerja perusahaan dapat diukur dengan *profit*. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan *profit*. Profitabilitas adalah serangkaian kebijakan dan keputusan. Untuk menilai profitabilitas perusahaan harus menggunakan alat analisis, alat analisis yang digunakan tergantung pada tujuan analisisnya. Analisis profitabilitas memberikan gambaran kemampuan perusahaan dalam memperoleh *profit* dan sejauh mana keefektifan perusahaan dalam memperoleh laba usaha. Semakin tinggi nilai rasio profitabilitas yang dihasilkan, maka semakin tinggi kinerja perusahaan tersebut.

Profitabilitas juga memiliki pengaruh yang sangat penting bagi perusahaan yaitu untuk mempertahankan perusahaannya dalam jangka waktu yang panjang, karena profitabilitas dapat menggambarkan bagaimana prospek usaha dimasa yang akan datang. Maka dari itu, perusahaan akan terus meningkatkan dan mempertahankan profitabilitas mereka, agar kelangsungan hidup perusahaan terus terjamin.

Pendapat Putri *et al* (2017) menjelaskan bahwa profitabilitas merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengungkapan *corporate social responsibility*. Dimana tingkat profitabilitas yang tinggi dapat meningkatkan

tanggung jawab sosial dan lingkungan serta dalam pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam laporan tahunan perusahaan yang semakin luas.

b. Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2014) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang dapat digunakan sebagai dasar untuk pembangian dividen atau sebagai laba ditahan perusahaan. penggunaan rasio profitabilitas ini adalah untuk membandingkan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi dengan pengukuran yang dapat dilakukan untuk beberapa periode. Tujuan dari perhitungan rasio ini adalah untuk mengetahui perkembangan perusahaan dalam jangka waktu tertentu.

Dengan menggunakan rasio ini dapat dilihat adakah kenaikan atau penurunan laba pada setiap periode, dan dengan menggunakan rasio ini dapat terlihat penyebab perubahan tersebut. Pendapat Syamsuddin (2011) dalam Jayanti (2018) menyatakan bahwa profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektivan kinerja perusahaan dengan dasar penghasilan dan total aktiva yang dimiliki.

c. Tujuan Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas memiliki tujuan tidak hanya bagi perusahaan saja, tetapi bagi pihak lain yang memiliki kepentingan pada perusahaan juga dapat memberikan manfaat.

Menurut pendapat Kasmir (2014) tujuan dari penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan dan pihak lain adalah:

- 1) Untuk menghitung laba yang diperoleh perusahaan dari waktu ke waktu untuk membandingkan dan menilai laba perusahaan dari periode sebelumnya dengan periode sekarang;
- 2) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu;
- 3) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak yang didapat dengan ekuitas;
- 4) Untuk menilai aktivitas pendanaan perusahaan yang digunakan, baik itu dengan utang ataupun ekuitas.

d. Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

Untuk mengukur rasio profitabilitas, ada banyak jenis yang dapat digunakan sebagai indikator. Berikut adalah jenis-jenis rasio profitabilitas:

1) *Return on Assets (ROA)*

ROA adalah rasio antara profit usaha dikurangi pajak dibagi total aset. Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa produktivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimiliki. Menurut pendapat Kasmir (2014) ROA adalah rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan perusahaan. Semakin besar nilai ROA, maka rasio ini semakin baik. Karena manajemen dapat menggunakan aset dengan baik sehingga dapat menghasilkan laba yang tinggi.

Rumus ROA adalah:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba usaha - pajak}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

2) *Return on Equity* (ROE)

Rasio ini digunakan untuk mengukur pengembalian ekuitas pemegang saham yang diukur dengan rasio ini sehingga menggambarkan pendapatan laba perusahaan.

Rumus ROE adalah:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih sesudah pajak}}{\text{Modal sendiri (ekuitas)}} \times 100\%$$

3) *Return on Investment* (ROI)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan dana yang ditanamkan dalam aset perusahaan untuk kegiatan operasional.

Rumus ROI adalah:

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

4) *Net Profit Margin* (NPM)

NPM adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan tingkat penjualan.

Rumus NPM adalah:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

5) *Gross Profit Margin (GPM)*

Rasio ini digunakan untuk menggambarkan seberapa besar laba operasi dibandingkan dengan penjualan yang dicapai perusahaan.

Rumus GPM adalah:

$$\text{GPM} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

6) *Operating Profit Margin (OPM)*

Rasio OPM mengukur seberapa besar laba operasi dibandingkan dengan penjualan yang dicapai perusahaan.

Rumus OPM adalah:

$$\text{OPM} = \frac{\text{Laba operasi}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return on Assets (ROA)*. ROA merupakan indikator keuangan yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui total aset yang dimiliki perusahaan. Karena semakin tinggi nilai ROA, maka manajemen mampu menghasilkan laba dengan menggunakan aset secara maksimal dan sebaliknya. Menurut Kasmir (2014) ROA adalah rasio yang menggambarkan pendapatan dari jumlah aset yang digunakan perusahaan. Menurut pendapat Prasetyo dan Widiasmara (2019) menyatakan bahwa ROA mampu menjadi alat ukur prestasi manajemen yang sensitif terhadap kondisi keuangan perusahaan.

6. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan skala yang digunakan untuk mengukur besar kecilnya suatu perusahaan. Menurut pendapat Wardhani dan Muid (2017) bahwa ukuran perusahaan yang besar lebih banyak melakukan kegiatan operasi, sehingga keberadaannya lebih dipandang oleh masyarakat. Keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan *stakeholder*. Perusahaan besar lebih banyak mendapat perhatian dari *stakeholder*. Maka, sesuai dengan teori *stakeholder* yang menyatakan bahwa perusahaan besar banyak mengungkapkan informasi untuk para *stakeholder*-nya.

Menurut Puspitasari et al (2019) menyatakan teori legitimasi lebih mementingkan interaksi antara perusahaan dan masyarakat, sehingga perusahaan besar lebih banyak melakukan aktivitas daripada perusahaan kecil, termasuk aktivitas sosial dan lingkungan perusahaan yang memberikan pengaruh besar kepada masyarakat. Menurut pendapat Purwanto (2011) menyatakan ukuran perusahaan merupakan variabel yang sering digunakan dalam pengungkapan CSR pada laporan tahunan perusahaan. dalam pengujiannya, ukuran perusahaan yang diproksikan dengan total aset hampir selalu mendapatkan hasil yang konsisten yaitu berpengaruh signifikan.

Ukuran perusahaan menurut Prasetyo dan Widiasmara (2019) yaitu ukuran perusahaan dapat menarik pandangan investor, dimana perusahaan besar lebih dikenal oleh masyarakat luas sehingga lebih mudah dalam meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan besar lebih dipandang oleh investor karena dianggap lebih stabil dan lebih mudah dalam memperoleh sumber pendanaan yang bersifat internal maupun eksternal. Ukuran perusahaan

menggambarkan besar atau kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari total aset, jumlah tenaga kerja, penjualan *log size*, kapitalisasi pasar dan nilai saham (Yusuf, 2016 dalam Kusuma, 2017). Dalam penelitian ini, tolak ukur yang digunakan adalah total aset yang dimiliki perusahaan. Dimana perusahaan yang memiliki total aset tinggi dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut berukuran besar, dan sebaliknya jika total aset yang dimiliki perusahaan rendah maka perusahaan tersebut berukuran kecil. Perusahaan besar lebih cenderung banyak melakukan kegiatan, sehingga perusahaan besar lebih dipandang oleh masyarakat. Menurut Wahyuningsih dan Mahdar (2018) menyatakan ukuran perusahaan adalah ukuran besar atau kecilnya perusahaan. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan menggunakan total aset perusahaan. Berikut rumus ukuran perusahaan:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Logaritma Natural (Total Aset)}$$

B. Penelitian Sebelumnya

Dalam penulisan proposal ini, peneliti menarik beberapa penelitian sebelumnya untuk melengkapi penelitian ini diantaranya yaitu:

Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya

No	Judul	Varibel	Model Analisis	Hasil Penelitian
1	Ana Wahyuningsih dan Nera Marinda Mahdar (2018) Pengaruh <i>Size</i> , <i>Leverage</i> dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan CSR Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	$X_1 = \text{Size (Ln Total Aset)}$ $X_2 = \text{Leverage (DER)}$ $X_3 = \text{Profitabilitas (NPM)}$ $Y =$	Model Analisis Regresi Linear Berganda	- Ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI - <i>Leverage</i> berpengaruh positif pada perusahaan dengan tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial (CSR) yang luas, dan berpengaruh negative pada

		Pengungkapan CSR (CSRDI)		<p>perusahaan dengan tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) yang sedikit.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Secara bersama-sama ukuran perusahaan, leverage dan profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
2	<p>Widya Novita Sari dan Puspita Rani (2015)</p> <p>Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, <i>Return on Assets</i> (ROA) dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013</p>	<p>$X_1 =$ Kepemilikan Institusional (KI)</p> <p>$X_2 =$ Kepemilikan Manajerial (KM)</p> <p>$X_3 =$ Return on Assets (ROA)</p> <p>$X_4 =$ Ukuran Perusahaan (Jumlah Tenaga Kerja)</p> <p>$Y =$ Pengungkapan CSR (CSRDI)</p>	<p>Analisis Regresi Linear Berganda</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Kepemilikan Institusional secara parsial memiliki pengaruh negatif terhadap Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i>. - Kepemilikan Manajerial secara parsial tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i>. - Return on Assets (ROA) secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i>. - Ukuran Perusahaan secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i>.
3	<p>Ulfa Dwi Yanti H. Abubakar, dkk (2018)</p> <p>Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2016)</p>	<p>$X_1 =$ <i>Good Corporate Governance</i> (RUPS, UDK, UDD, dan UKA)</p> <p>$X_2 =$ Profitabilitas (ROE)</p> <p>$Y =$ Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (CSRDI)</p>	<p>Analisis Regresi Linear Berganda</p>	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Good Corporate Governance</i> dan Profitabilitas berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2016. - <i>Good Corporate Governance</i> yang diproksikan dengan (Rapat Umum Pemegang Saham, Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan Komite Audit) dan Profitabilitas yang diproksikan dengan (ROE) berpengaruh secara parsial terhadap Pengungkapan Tanggung Sosial pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2016. - Variable dominan yang berpengaruh dalam penelitian ini adalah <i>Good Corporate Governance</i>, yaitu Komite Audit. Semakin Komite Audit berperan maka penerapan Pengungkapan

				Tanggung Jawab Sosial semakin baik.
4	Muhammad Rijalus Sholihin, dkk (2018) Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)	$X_1 =$ Kepemilikan Institusi (KI) $X_2 =$ Dewan Komisaris Independent (DKI) $X_3 =$ Komite Audit (KA) $X_4 =$ Ukuran Perusahaan (Ln Total Assets) $Y =$ <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSRDI)	Analisis Regresi Linear Berganda	<ul style="list-style-type: none"> - Kepemilikan Institusi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR). - Dewan Komisaris Independent tidak mempunyai tingkat pengaruh yang signifikan terhadap Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR). - Komite Audit tidak mempunyai tingkat pengaruh yang signifikan terhadap Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR). - Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR).
5	Agus Purwanto (2011) Pengaruh Tipe Industri, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap <i>Corporate Social Responsibility</i>	$X_1 =$ Tipe Industri $X_2 =$ Ukuran Perusahaan (Ln Total Assets) $X_3 =$ Profitabilitas (ROA) $Y =$ <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSRDI)	Analisis Regresi Linear Berganda	<ul style="list-style-type: none"> - Tipe Industri berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial. - Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial. - Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial.

Sumber : Diolah Penulis, 2020

C. Kerangka Konseptual

Menurut Irawan dan Nasution (2017) menyatakan bahwa kerangka konseptual merupakan hasil analisa peneliti sesuai dengan teori dan konsep tentang variabel penelitian yang dirumuskan dalam masalah penelitian.

Dalam penelitian ini, penulis hanya membahas beberapa faktor yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) yaitu profitabilitas (ROA) dan ukuran perusahaan (*Ln Total Asset*).

1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Corporate Social Responsibility*

Perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas tinggi menunjukkan kinerja perusahaan berada pada posisi yang baik dan memiliki posisi persaingan yang kuat. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, sehingga dengan pencapaian laba yang baik dapat meningkatkan kesejahteraan pemegang saham perusahaan. Karena laba yang diperoleh perusahaan merupakan hak para pemegang saham, dimana akan dilaksanakan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) untuk mengelola laba perusahaan yang didapat terkait pembagian laba perusahaan serta keputusan dalam melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan. Tingkat profitabilitas yang tinggi pula dapat membantu perusahaan mengatasi biaya-biaya yang dikeluarkan saat melakukan kegiatan CSR. Berdasarkan teori legitimasi dinyatakan bahwa perusahaan harus mendapatkan legitimasi dari masyarakat dengan melakukan kegiatan CSR sebagai bentuk kepedulian kepada masyarakat dari perusahaan yang diharapkan dapat memberi manfaat.

Tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) menjadi salah satu keputusan yang harus disepakati antara manajer dan para pemangku kepentingan perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi lebih cenderung melaporkan kegiatan tanggung jawab sosial yang tinggi. Karena tanggung jawab sosial perusahaan perlu

mengeluarkan dana untuk melaksanakan kegiatan tersebut, manajer harus mendapatkan persetujuan dari para pemangku kepentingan perusahaan untuk mengeluarkan dana tanggung jawab sosial perusahaan.

Tanggung jawab sosial (*Corporate Social Responsibility*) memiliki pengaruh yang sangat besar bagi perusahaan yaitu menambah pandangan baik bagi perusahaan dimata investor, masyarakat, dan lingkungan perusahaan karena melaksanakan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan. Menurut Putri *et al* (2017) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas, maka semakin banyak kegiatan CSR yang dilakukan oleh perusahaan dalam laporan tahunannya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri *et al* (2017), Wahyuningsih dan Mahdar (2018) dan Hamzah menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Ukuran perusahaan merupakan skala yang digunakan untuk mengklarifikasikan besar atau kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar biasanya lebih banyak mengungkapkan informasi daripada perusahaan yang berukuran kecil. Karena perusahaan berskala besar lebih memiliki banyak dana untuk digunakan sebagai pelaksanaan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan. Menurut pendapat Wardhani dan Muid (2017) bahwa ukuran perusahaan yang besar lebih banyak melakukan kegiatan operasi, sehingga keberadaannya lebih dipandang oleh masyarakat. Keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh

dukungan *stakeholder*. Perusahaan besar lebih banyak mendapat perhatian dari *stakeholder*-nya. Maka sesuai dengan teori stakeholder yang menyatakan bahwa perusahaan besar banyak mengungkapkan informasi untuk para *stakeholder*-nya.

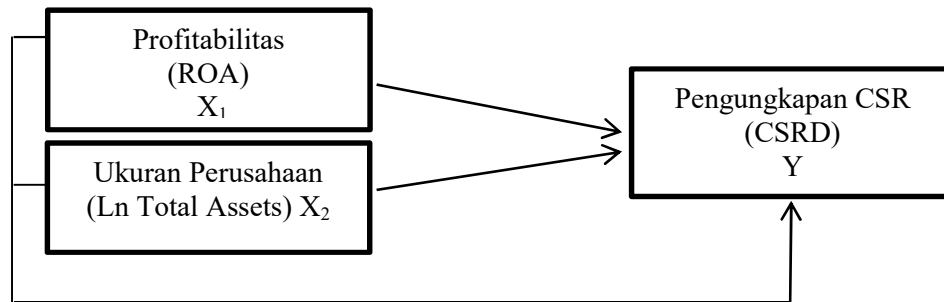
Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kristi (2013), Krisna dan Suhardianto (2016), Sumilat dan Destriana (2017) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

3. Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Perusahaan akan mengungkapkan informasi pelaksanaan kegiatan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan sebagai kepedulian terhadap masyarakat sekitar. Profitabilitas yang tinggi mampu mendorong dana perusahaan untuk melaksanakan kegiatan CSR secara luas. Ukuran perusahaan yang besar akan lebih banyak mengungkapkan informasi perusahaannya dalam laporan tahunan perusahaan untuk mendukung pengambilan keputusan para investor dalam berinvestasi, dan untuk mendapatkan pandangan positif di masyarakat sekitar perusahaan.

Sesuai dengan kajian teori yang didukung dengan penelitian terdahulu maka diduga adanya pengaruh antara profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility*).

Dengan demikian, dapat dirumuskan dalam kerangka konseptual penelitian yaitu sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari masalah yang ingin diuji.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₁ : Profitabilitas (ROA) berpengaruh secara parsial terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

H₂ : Ukuran Perusahaan (LN Totan Aset) berpengaruh secara parsial terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

H₃ : Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Metode dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, dimana metode ini bersifat statistik untuk membuktikan hipotesis. Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan asosiatif. Pendekatan asosiatif merupakan jenis penelitian yang digunakan untuk mengetahui hubungan ataupun pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat (Irawan dan Nasution, 2017). Deskripsi dari penelitian ini adalah **“Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2019”**.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini menggunakan data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia melalui situs www.idx.co.id dan dari situs setiap perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian. Perusahaan yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mendownload laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan periode 2014-2019.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada bulan oktober 2019- Agustus 2020 yang dapat dilihat pada tabel waktu penelitian berikut:

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Okt – Nov 2019				Desember 2019				Januari-Maret 2020				April-Juni 2020				Juli 2020				Agustus-Oktober 2020			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan judul			■	■																				
2	Penyusunan proposal					■	■	■	■	■	■														
3	Bimbingan proposal									■	■	■	■												
4	Seminar / ACC proposal												■	■	■	■									
5	Perbaikan / ACC proposal																■								
6	Pengolahan Data																■	■	■						
7	Penyusunan Skripsi																■	■	■						
8	Bimbingan Skripsi																■	■	■	■	■				
9	ACC Skripsi																				■	■			
10	Sidang Meja Hijau																								■

Sumber : Diolah Penulis, 2020

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk kemudian dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2013). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah

perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2019 yang berjumlah 25 perusahaan.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya dikarenakan keterbatasan waktu, tenaga dan biaya, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil harus betul-betul mewakili (Sugiyono, 2013).

Dalam penelitian ini, sampel didapat dengan menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan menggunakan beberapa pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013).

Berikut kriteria-kriteria yang ditetapkan peneliti dalam menentukan sampel penelitian yaitu:

- a. Perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di *factbook* Bursa Efek Indonesia tahun 2019.
- b. Perusahaan pertambangan batubara yang menerbitkan laporan tahunan selama periode penelitian yakni 2014-2019.
- c. Perusahaan pertambangan batubara yang mengalami keuntungan berturut-turut selama periode 2014-2019.

Berdasarkan kriteria diatas, sampel perusahaan yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini sebanyak 9 perusahaan yang dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria			Sampel
			A	b	C	
1	ADRO	PT.Adaro Energy Tbk	√	√	√	1
2	DEWA	PT.Darma Henwa Tbk	√	√	√	2
3	GEMS	PT.Golden Energy Mines Tbk	√	√	√	3
4	ITMG	PT.Indo Tambangraya Megah Tbk	√	√	√	4
5	KKGI	PT.Resources Alam Indonesia Tbk	√	√	√	5
6	MBAP	PT.Mitrabara Adiperdana Tbk	√	√	√	6
7	MYOH	PT.Samindo Resources Tbk	√	√	√	7
8	PTBA	PT.Bukit Asam Tbk	√	√	√	8
9	TOBA	PT.Toba Bara Tbk	√	√	√	9

Sumber : www.idx.co.id, Diolah Penulis, 2020

D. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung yaitu melalui media atau pihak lain yang telah dikumpulkan sebelumnya oleh pihak lain. Pemakaian data sekunder dinilai lebih mudah perolehannya dan dengan adanya peneliti terdahulu yang menggunakan data sekunder dan lebih dipercaya keasliannya seperti laporan keuangan dan tahunan perusahaan yang telah di audit.

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dan tahunan perusahaan periode 2014-2019 pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui website www.idx.co.id dan website setiap perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

E. Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Menurut Sugiyono (2013) menyatakan variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (*independent variable*). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Y).

2. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi hubungan antara fenomena yang diteliti terhadap variabel terikat yaitu pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
<i>Profitabilitas</i> (X ₁)	Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan (Kasmir, 2014)	Profitabilitas diukur dengan menggunakan: $ROA = \frac{\text{Laba usaha} - \text{pajak}}{\text{Total asset}} \times 100\%$	Rasio
Ukuran Perusahaan (X ₂)	Ukuran perusahaan menggambarkan besar atau kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari total asset, jumlah tenaga kerja, penjualan <i>log size</i> , kapitalisasi pasar dan nilai saham (Yusuf, 2016 dalam Kusuma, 2017)	Ukuran Perusahaan diukur dengan menggunakan: <i>Ukuran Perusahaan = Logaritma Natural of Total Asset (Ln of Total Asset)</i>	Rasio
Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (Y)	Pengungkapan <i>corporate social responsibility</i> pelu dilakukan sebagai timbal balik dari dampak yang ditimbulkan dari kegiatan perusahaan terhadap sosial dan lingkungan (Wardhani dan Muid, 2017)	Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> diukur dengan menggunakan: <i>Corporate Social Responsibility = Logaritma Natural Dana CSR (Ln Dana CSR)</i>	Rasio

Sumber : Diolah Penulis, 2020

F. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data berupa angka-angka yang didapat dari situs resmi. Dalam penelitian ini, data kuantitatif diperoleh dari situs [ww.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan situs-situs perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, dimana data diperoleh secara tidak langsung atau melalui perantara yang telah mempublikasikan data tersebut.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan data dokumentasi. Metode ini dilakukan dengan mengumpulkan data-data yang bersumber dari laporan keuangan dan laporan tahunan (*annual report*) perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

G. Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Data yang akan digunakan dalam analisis regresi akan diuji terlebih dahulu menggunakan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, multikolinearitas, autokolerasi, dan heterokedastisitas.

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji model regresi, variabel dependen dan variabel independen dalam keadaan terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas memiliki tiga cara, yaitu pertama dengan analisis grafis dengan

melihat titik-titik disekitar garis diagonal. Kedua, menggunakan analisis statistik dengan melihat *skewness* dan *kurtosis*. Ketiga, menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (Auliya, 2018). Dalam penelitian ini digunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan menentukan hipotesisnya:

H_a = untuk data berdistribusi secara normal;

H_0 = untuk data yang tidak berdistribusi secara normal.

Kriteria pengambilan keputusan adalah jika $p > 5\%$ maka data residual berdistribusi normal, dan jika $p < 5\%$ maka data residual tidak berdistribusi normal.

b. Multikolinearitas

Hubungan linear yang sempurna atau hampir sempurna antara beberapa atau semua variabel independen dalam model regresi dapat menyebabkan terjadinya multikolinearitas. Pendapat Ghazali (2009) menyatakan bahwa uji multikolinearitas merupakan pengujian untuk membuktikan apakah model regresi memiliki kolerasi antar variabel independen, karena model regresi yang baik adalah tidak terjadi kolerasi antar variabel independen.

Uji multikolinearitas dilakukan dengan cara melihat nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* $\geq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \leq 10$.

Menurut Ghazali (2011) multikolinearitas terjadi jika nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,1 maka tidak ada kolerasi antar variabel independen yang

nilainya lebih dari 95%. Nilai VIF lebih besar dari 10, apabila VIF kurang dari 10 maka dapat dikatakan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model ini dapat dipercaya dan objektif.

c. Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas atau homoskedastisitas. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan residual satu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain (Irawan dan Nasution, 2017). Ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat melalui hasil uji statistik. Uji statistik yang digunakan adalah uji grafik *scatterplot*, dimana apabila titik-titik menyebar dan tidak membentuk satu pola, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Irawan dan Nasution, 2017).

d. Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat kolerasi antara kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokolerasi. Penelitian ini menggunakan alat pengukuran dengan metode uji *Durbin-Watson* (DW). Metode *Durbin-Watson* menggunakan titik kritis yaitu batas bawah dL dan batas atas dU . H_0 diterima jika *Durbin-Watson* lebih besar dari batas atas nilai *Durbin-Watson* pada 44 tabel. Kriteria yang digunakan dalam menggunakan *Durbin-Watson* (Ghozali, 2009) yaitu:

- 1) Bila nilai *Durbin-Watson* antara dU dan (4-dU) berarti tidak terjadi autokolerasi.
- 2) Bila *Durbin-Watson* < dL berarti terjadi autokolerasi positif.
- 3) Bila *Durbin-Watson* antara (4-dL) dan (4-dU) berarti terjadi autokolerasi negatif.
- 4) Bila *Durbin-Watson* antara (4-dU) dan (4-dL) hasil tidak dapat disimpulkan.

2. Analisis Regresi

Penelitian ini menggunakan analisis data dengan metode regresi linear berganda. Regresi linear berganda digunakan untuk menguji tingkat kekuatan hubungan yang dimiliki antara variabel independen yaitu profitabilitas dan ukuran perusahaan dengan tanggung jawab sosial perusahaan. Pengujian pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dilakukan dengan menggunakan alat uji regresi linear berganda dengan formulasi berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Jumlah dana *corporate social responsibility* (CSR)

X₁ = Profitabilitas / rasio laba usaha dan total aset (ROA)

X₂ = Ukuran perusahaan / *Ln Total Asset*

b₁-b₂ = Koefisien regresi

e = Error

a = Konstanta

3. Pengujian Hipotesisi

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Hipotesis diuji dengan melakukan pengujian terhadap validitas model linear berganda dengan menggunakan uji-t dan uji-f.

a. Uji Parsial (Uji Statistik t)

Uji statistik t bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 (alpha = 5%). Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis, adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Hal ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Hal ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3. Uji Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F dilakukan untuk menunjukkan kesesuaian data dengan model pada variabel independen terhadap variabel dependen. Uji statistik F

dilihat dari nilai F-test. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 (alpha = 5%).

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kebaikan (*Goodness of Fit*) pada seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberi hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sedangkan nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Perusahaan

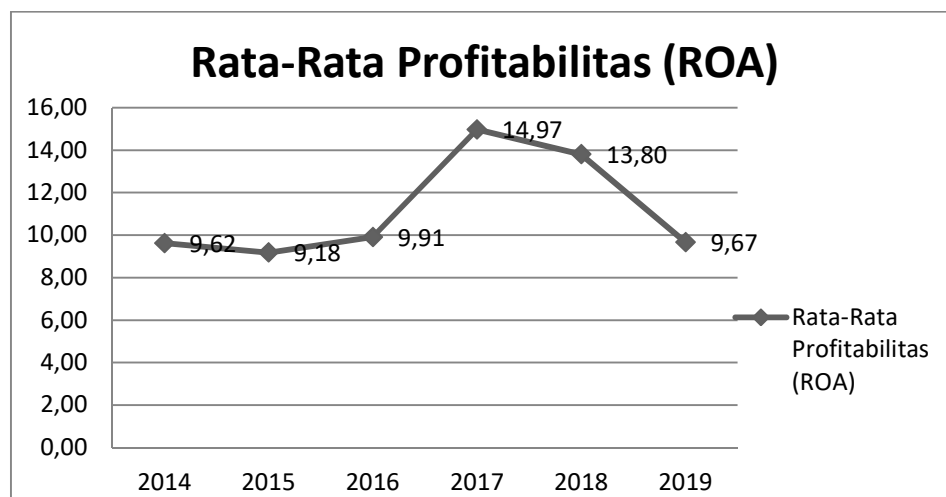
Dalam sejarah dijelaskan bahwa pasar modal sudah ada sejak tahun 1992 di Batavia (Jakarta) jauh sebelum negara Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek didirikan untuk kepentingan colonial Hindia-Belanda (VOC). Walaupun pasar modal sudah ada sejak lama, pasar modal sempat mengalami beberapa kali kendala. Awal mula kendala yaitu ditutupnya pasar modal pada tahun 1914-1918 dimana terjadi perang dunia I, dibuka dan dijalankan kembali pada tahun 1925. Tetapi kembali ditutup pada tahun 1939 pasar modal yang berada di Semarang dan Surabaya dan dilanjutkan penutupan di Jakarta pada tahun 1942-1952 yang disebabkan oleh isu politik atau perang dunia II. Nama Bursa Efek Indonesia didapat dari penggabungan dua pasar modal yaitu Bursa Efek Surabaya (BES) dan Bursa Efek Jakarta (BEJ) yang ditetapkan pada tanggal 30 November 2007 sampai saat ini.

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan yaitu seluruh perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berjumlah 25 perusahaan, dan yang menjadi sampel penelitian berjumlah 9 perusahaan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti serta jumlah periode yang digunakan yaitu 6 tahun yang dimulai dari tahun 2014-2019. Penambahan tahun penelitian dikarenakan penulis melakukan ini di tahun 2020, sehingga untuk mendapatkan data yang aktual (terbaru) maka

penulis menambah periode penelitian. Jumlah observasi sebanyak 54 data yang diperoleh dari 9 x 6 (perkalian antara jumlah sampel dengan jumlah tahun penelitian).

2. Deskripsi Variabel

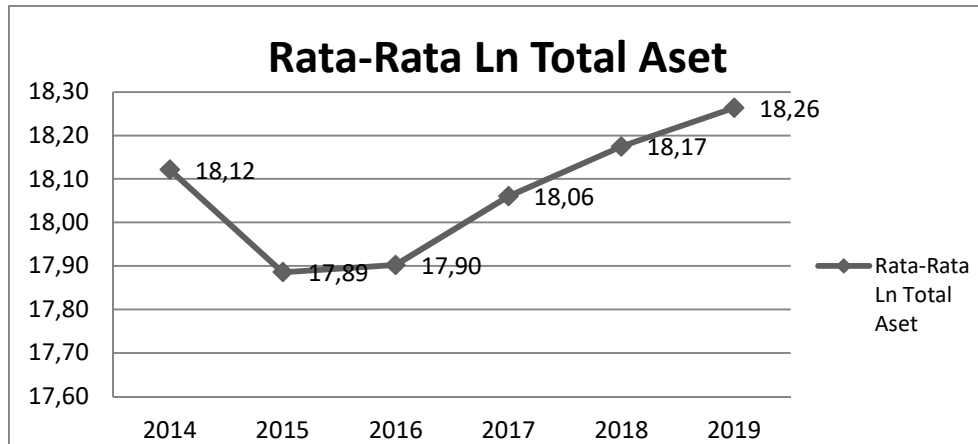
Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Profitabilitas yang dipropokasikan dengan *Return on Assets* (ROA), Ukuran Perusahaan yang dipropokasikan dengan Ln Total Aset, dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dipropokasikan dengan Ln Dana CSR. Berikut deskripsi setiap variabel penelitian:



Gambar 4.1 Grafik Rata-Rata ROA pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2019

Sumber :Diolah Penulis, 2020

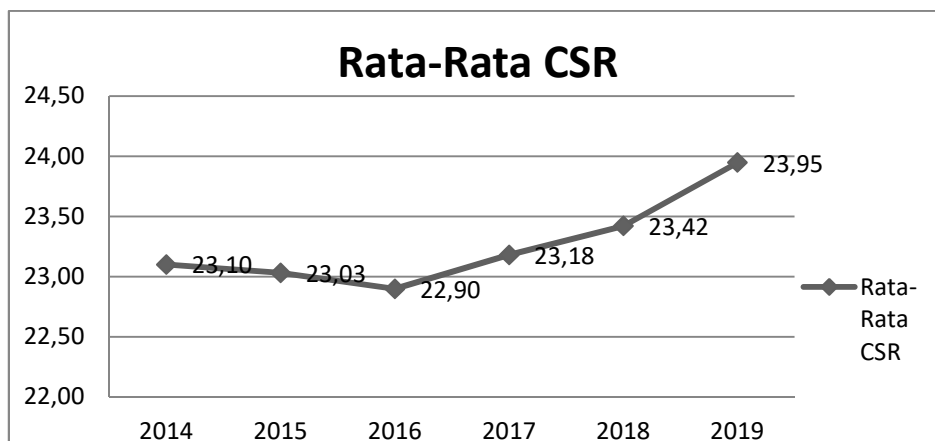
Pada gambar 4.1 diatas dapat dilihat rata-rata perkembangan ROA mengalami penurunan pada tahun 2015 sebesar 9,18% dan mengalami peningkatan yang cukup baik pada tahun 2017 sebesar 14,97% dan mengalami penurunan kembali pada tahun 2018 sebesar 13,80% serta pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 9,67%.



Gambar 4.2 Grafik Rata-Rata Ln Total Aset pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2019

Sumber : Diolah Penulis, 2020

Pada gambar 4.2 diatas dapat dilihat rata-rata Ln Total Aset mengalami penurunan pada tahun 2015 sebesar 17,89% dan terus mengalami peningkatan sampai tahun 2019.



Gambar 4.3 Grafik Rata-Rata CSR pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2019

Sumber : Diolah Penulis, 2020

Pada gambar 4.3 diatas dapat dilihat rata-rata CSR mengalami penurunan pada tahun 2016 sebesar 22,90% dibandingkan tahun sebelumnya dan terus mengalami kenaikan pada tahun 2017 sampai 2019 secara signifikan.

3. Statistik Deskriptif

Setelah data setiap variabel dalam penelitian terkumpul, maka langkah selanjutnya yaitu peneliti akan menganalisis dan mengevaluasi data tersebut

agar dapat diketahui hasilnya. Data tersebut dianalisis menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) versi 17.0.

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data yang dilihat dari nilai *minimum*, *maximum*, *mean* dan *standar deviasi*. Hasil penelitian yang dilakukan secara statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1 *Statistic Descriptif*
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	54	.12	36.47	11.2585	8.23831
SIZE	54	13.98	21.43	18.0678	2.02320
CSR	54	20.00	26.74	23.2483	1.77690
Valid N (listwise)	54				

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 17.0 (Diolah Penulis, 2020)

Pada tabel 4.1 tersebut dapat dilihat nilai minimum dari variabel Profitabilitas sebesar 0,12 pada perusahaan Darma Henwa (DEWA) tahun 2015 dan nilai maksimum sebesar 36,47 pada perusahaan Mitrabara Adi Perdana (MBAP) tahun 2017. Variabel profitabilitas memiliki nilai *Mean* yang lebih besar daripada Standar Deviasi yaitu $11,2585 > 8,23831$ dimana menunjukkan bahwa data profitabilitas berdistribusi normal dan baik.

Pada variabel Ukuran Perusahaan yang memiliki nilai minimum sebesar 13,98 yaitu pada perusahaan Indo Tambangraya Megah (ITMG) tahun 2015, dan nilai maksimum sebesar 21,34 yaitu perusahaan Samindo *Resources* (MYOH) tahun 2014. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai *Mean* yang lebih besar dibandingkan nilai Standar Deviasi yaitu $18,0678 > 2,02320$ dimana menunjukkan bahwa data ukuran perusahaan berdistribusi normal dan baik.

Variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaan yang memiliki nilai minimum sebesar 20,00 yaitu perusahaan Darma Henwa (DEWA) pada tahun 2017, dan nilai maksimum sebesar 26,74 yaitu pada perusahaan Bukit Asam (PTBA) pada tahun 2019. *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki nilai *Mean* lebih besar dari nilai Standar Deviasi yaitu $23,2483 > 1,77690$.

4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan sebagai penguji untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal dan terbebas dari multikolinearitas dan heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji model regresi, apakah variabel independen dan dependen berdistribusi dengan normal atau tidak. Penelitian ini menguji normalitas data dengan menggunakan uji *Kolmogorof-Smirnov* (K-S). Berikut hasil uji normalitas data dengan menggunakan *Kolmogorof-Smirnov* (K-S) :

Tabel 4.2 Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.55236277
Most Extreme Differences	Absolute	.118
	Positive	.098
	Negative	-.118
Kolmogorov-Smirnov Z		.869
Asymp. Sig. (2-tailed)		.437

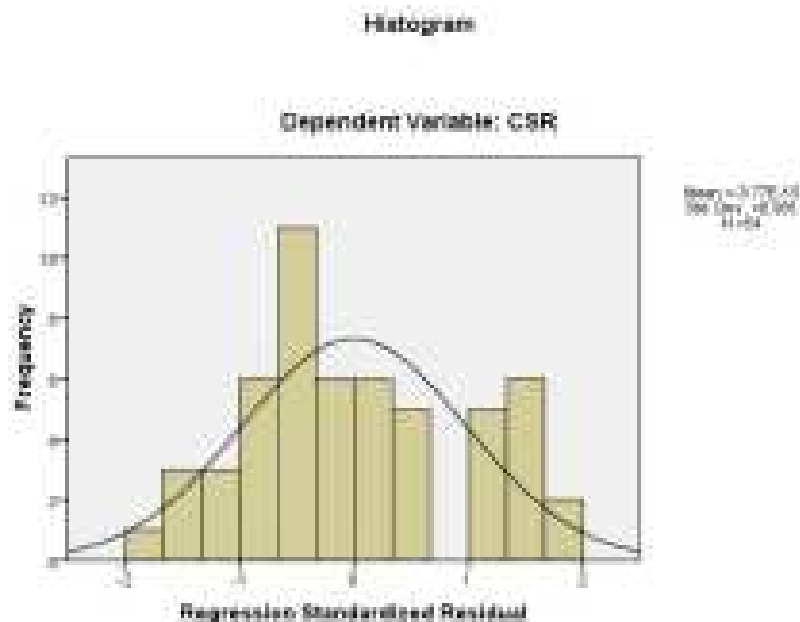
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 17.0 (Diolah Pnulis, 2020)

Pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa data berdistribusi secara normal. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji *Kolmogorof-Smirnov* (K-S) dengan nilai signifikansi sebesar 0,437 yang berada di atas 0,05. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data yang diuji dalam penelitian ini berdistribusi normal dan memenuhi asumsi klasik.

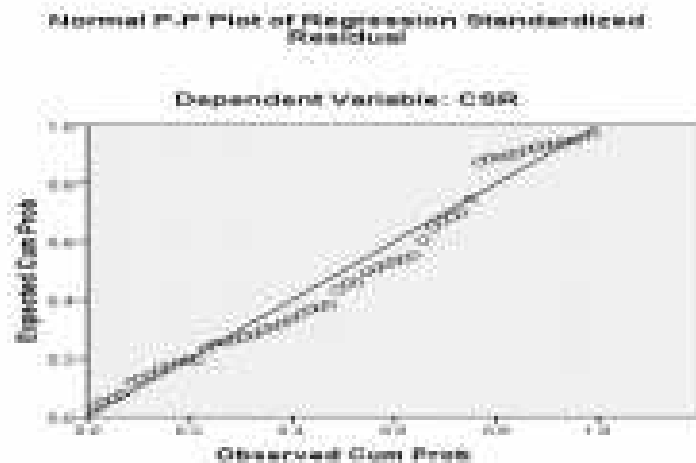
Pada pengujian normalitas data dapat menggunakan cara lain yaitu dengan menggunakan grafik histogram dan kurva P-P *Plots* yang dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.4 Histogram Uji Normalitas Data

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 17.0 (Diolah Penulis, 2020)

Berdasarkan gambar 4.4 histogram uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi secara normal. Hal ini dapat dilihat pada pola data yang mengikuti garis diagonal yang berbentuk seperti lonceng dan berada di tengah-tengah lonceng.



Gambar 4.5 Kurva PP-Plots Uji Normalitas Data

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 17.0 (Diolah Penulis, 2020)

Berdasarkan gambar 4.5 kurva PP-Plots dapat disimpulkan data telah berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar mengikuti garis diagonal maka terlihat kurva tersebut berdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui hubungan linear yang sempurna atau hampir sempurna antara beberapa atau semua variabel independen dalam model regresi dapat menyebabkan multikolinearitas. Berikut hasil uji multikolinearitas yang dilakukan, maka hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.3 Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ROA	.996	1.004
	SIZE	.996	1.004

a. Dependent Variable: CSR

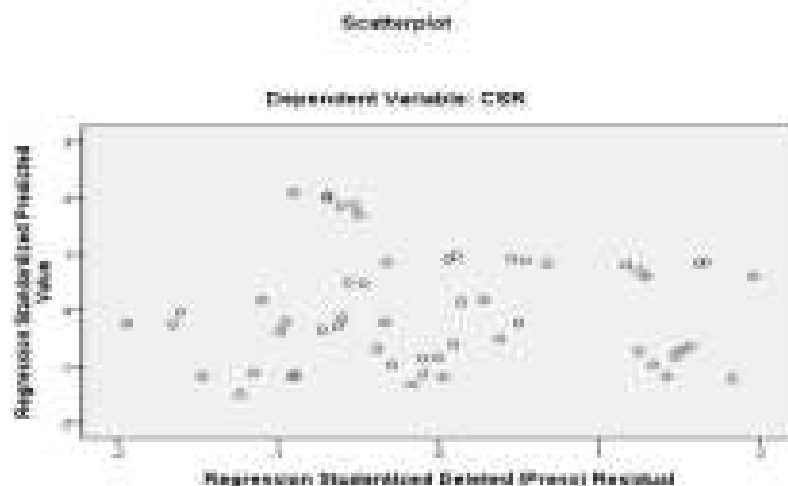
Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 17.0 (Diolah Penulis, 2020)

Berdasarkan tabel 4.3 hasil pengujian multikolinearitas bahwa semua variabel independen memiliki nilai *tolerance* berada diatas 0,10 dan nilai VIF

dibawah angka 10. Variabel profitabilitas dan ukuran perusahaan sama-sama memiliki nilai *tolerance* $0,996 > 0,010$ dan nilai VIF $1,004 < 10$. Maka hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas diantara variabel independen dalam model regresi dalam penelitian ini.

c. Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Uji heteroskedastisitas menggunakan uji grafik *scatterplot*. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat pola grafik *scatterplot*, dimana apabila titik-titik menyebar dan tidak membentuk suatu pola maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 4.6 Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 17.0 (Diolah Penulis, 2020)

Pada gambar 4.6 terdapat grafik *scatterplot* yang dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu serta menyebar tidak beraturan. Titik-titik yang tersebar berada diatas dan dibawah tidak membentuk satu pola dan tidak mengumpul di satu titik. Maka dapat

disimpulkan bahwa dalam penelitian ini model regresi yang digunakan layak karena tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu $t-1$ (periode sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokolerasi. Uji autokolerasi dalam penelitian ini menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW).

Tabel 4.4 Uji Autokolerasi
Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.487 ^a	.237	.207	1.58251	.600

a. Predictors: (Constant), SIZE, ROA

b. Dependent Variable: CSR

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 17.0 (Diolah Penulis, 2020)

Berdasarkan tabel 4.4 uji autokolerasi dapat dilihat dari nilai *Durbin-Watson* sebesar 0,600 dengan menggunakan pembandingan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel (n) 54, dan jumlah variabel 3 ($k=3$). Maka didapat nilai *Durbin-Watson* pada tabel $dL = 1,4464$ dan $dU = 1,6800$. Nilai *Durbin-Watson* 0,698 lebih kecil dari nilai dL 1,4464 (*Durbin-Watson* < dL). Maka sesuai kriteria, didapat hasil uji autokolerasi yang dinyatakan bahwa terjadi autokolerasi positif dalam data penelitian.

5. Analisis Regresi

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR). Hasil uji analisis regresi linear berganda sebagai berikut:

Tabel 4.5 Uji Analisis Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	30.187	1.998	
ROA	.030	.026	.137
SIZE	-.402	.108	-.458

a. Dependent Variable: CSR

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 17.0 (Diolah Penulis, 2020)

Berdasarkan hasil pada tabel 4.5 maka didapat persamaan linear berganda yaitu sebagai berikut:

$$Y = 30,187 + 0,030X_1 - 0,402X_2 + e$$

Dimana:

Y = Dana Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

a = Konstanta

X₁ = Profitabilitas (ROA)

X₂ = Ukuran Perusahaan (Ln Total Aset)

b = Koefisien Regresi Variabel Bebas

e = *error of term* (variabel yang tidak diteliti)

Pada persamaan regresi linear diatas, maka didapat pernyataan sebagai berikut:

- a. Apabila suatu variabel independen dianggap konstan, maka nilai CSR yaitu sebesar 30,187.
- b. Hasil koefisien regresi profitabilitas (ROA) sebesar 0,030 yang artinya apabila ROA meningkat 1% maka pengungkapan CSR mengalami kenaikan sebesar 0,030% dengan nilai variabel lainnya dianggap tetap.

Koefisien bernilai positif berarti adanya hubungan positif antara ROA dengan pengungkapan CSR.

- c. Hasil koefisien regresi variabel ukuran perusahaan (Total Aset) sebesar -0,402 yang artinya apabila total aset meningkat 1% maka pengungkapan CSR mengalami penurunan sebesar 0,402% dengan nilai variabel lainnya dianggap tetap. Koefisien bernilai negative berarti adanya hubungan negative antara total aset dengan pengungkapan CSR.

6. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara masing-masing variabel yaitu profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR).

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 (alpha = 5%). Jika nilai signifikansi lebih rendah dari 0,05 maka hipotesis yang diajukan dapat dikatakan signifikan, tetapi jika nilai signifikansi lebih tinggi dari 0,05 maka hipotesis yang diajukan tidak signifikan. Berikut hasil analisis uji parsial (uji t):

Tabel 4.6 Uji Parsial (Uji t)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	30.187	1.998		15.108	.000
	ROA	.030	.026	.137	1.119	.268
	SIZE	-.402	.108	-.458	-3.738	.000

a. Dependent Variable: CSR

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 17.0 (Diolah Penulis, 2020)

Berdasarkan tabel 4.6, maka didapat kesimpulan dari uji parsial (uji t) dari setiap variabel sebagai berikut:

1) Profitabilitas terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Pada tabel 4.6 terlihat variabel profitabilitas (X1) memiliki nilai regresi koefisien profitabilitas sebesar 0,030 dengan nilai t_{hitung} sebesar 1,119 dan nilai signifikansi sebesar 0,268. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa nilai signifikansi > dari probabilitas 0,05. Nilai t yang positif menunjukkan bahwa variabel profitabilitas (X1) mempunyai hubungan searah positif terhadap pengungkapan CSR (Y). Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan (H_a ditolak) dan (H_0 diterima) yaitu profitabilitas tidak berpengaruh secara parsial terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di BEI periode 2014-2019. Hal ini mendukung penelitian Sumilat dan Destriana (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Dalam penelitian Sumilat dan Destriana (2017) diperoleh hasil nilai regresi koefisien profitabilitas sebesar 0,128 dengan nilai signifikansi 0,597 dimana lebih besar dari 0,05 yang artinya profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

2) Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Pada tabel 4.6 terlihat variabel ukuran perusahaan (X2) memiliki nilai analisis regresi koefisien ukuran perusahaan sebesar -0,402 dengan nilai t_{hitung} -3,738 dan memiliki nilai signifikansi 0,000. Dari hal tersebut dapat dilihat bahwa nilai signifikansi < dari probabilitas 0,05. Nilai t yang negatif

menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan (X_2) mempunyai hubungan berlawanan negatif terhadap pengungkapan CSR (Y). Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan (H_a ditolak) dan (H_0 diterima) yaitu ukuran perusahaan berpengaruh negating terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di BEI periode 2014-2019. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Sekarwigati dan Effendi (2019) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Dalam penelitian Sekarwigati dan Effendi (2019) diperoleh hasil nilai regresi koefisien sebesar -4,300 dengan nilai t_{hitung} sebesar -4,023 dan nilai signifikansi 0,000 yang artinya ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (uji F) bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Uji statistik F dilakukan dengan menggunakan signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05, apabila nilai signifikansi $F > 0,05$ maka tidak ada pengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Tetapi sebaliknya, apabila nilai signifikansi $F < 0,05$ maka ada pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Kriteria uji F sebagai berikut:

- H_0 diterima apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai signifikansi $> 0,05$
- H_0 ditolak apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$

Tabel 4.7 Uji Simultan (Uji F)
ANOVA^p

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	39.621	2	19.810	7.910	.001 ^a
	Residual	127.721	51	2.504		
	Total	167.342	53			

a. Predictors: (Constant), SIZE, ROA

b. Dependent Variable: CSR

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 17.0 (Diolah Penulis, 2020)

Pada tabel 4.7 diperoleh hasil nilai signifikansi sebesar 0,001. Nilai signifikansi lebih kecil dari nilai F yaitu 0,05 atau $0,001 < 0,05$. Serta nilai F_{hitung} lebih besar F_{tabel} yaitu $7,910 > 3,18$. Dari kedua perhitungan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di BEI periode 2014-2019.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur kebaikan (Goodness of Fit) pada seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai satu. Nilai yang mendekati satu menjelaskan bahwa variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variabel dependen.

Tabel 4.8 Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.487 ^a	.237	.207	1.58251	.600

a. Predictors: (Constant), SIZE, ROA

b. Dependent Variable: CSR

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 17.0 (Diolah Penulis, 2020)

Berdasarkan tabel 4.8 uji koefisien determinasi menunjukkan Adjusted R^2 memiliki nilai sebesar 0,207 yang memiliki arti bahwa variabel dependen (pengungkapan *corporate social responsibility*) yang dijelaskan oleh variabel independen (profitabilitas dan ukuran perusahaan) sebesar 20,7%. Sedangkan sisanya 79,3% dijelaskan oleh variabel lainnya diluar dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) variabel profitabilitas tidak berpengaruh secara parsial terhadap pengungkapan CSR, variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara parsial terhadap pengungkapan CSR. Hasil uji simultan (uji F) menunjukkan adanya pengaruh antara variabel profitabilitas dan ukuran perusahaan secara bersama-sama secara simultan terhadap pengungkapan CSR. Berikut uraian pembahasan:

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Dari hasil uji parsial (uji t), variabel profitabilitas memiliki nilai regresi koefisien profitabilitas sebesar 0,030 dengan nilai t_{hitung} sebesar 1,119 dan nilai t_{tabel} 1,675 serta nilai signifikansi sebesar $0,268 > 0,05$. Dari hasil pengujian tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh secara parsial terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di BEI periode 2014-2019. Tidak adanya pengaruh profitabilitas terhadap CSR menggambarkan

bahwa laba yang tinggi tidak selalu mengungkapkan tanggung jawab sosialnya secara lengkap.

Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR karena perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi lebih mementingkan para pemegang sahamnya dengan cara membagikan dividen dibandingkan mengungkapkan kegiatan sosial perusahaan. Hal ini dikarenakan apabila perusahaan memiliki nilai profitabilitas tinggi, maka dividen yang dibagikan akan semakin tinggi, serta perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas yang tinggi lebih mementingkan keberhasilan dibidang keuangan perusahaan untuk menarik para investor dibandingkan dengan mengungkapkan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan. Sebaliknya, apabila perusahaan memiliki profitabilitas yang rendah, maka perusahaan cenderung akan melakukan kegiatan CSR secara maksimal, karena perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang rendah lebih sulit menarik para investor. Hal ini sesuai dengan teori agensi yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki biaya agensi rendah menunjukkan tindakan yang dilakukan manajemen sudah sesuai dengan keinginan pemilik (*principal*), karena biaya yang digunakan benar-benar untuk melakukan kegiatan yang diinginkan pemilik bukan untuk kepentingan pribadi mereka. Maka teori ini memiliki hubungan antara pemilik saham (*principal*) dan manajemen (agen), dimana manajemen harus melakukan kegiatan sesuai dengan keinginan pemilik saham yang dapat memberikan keuntungan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Sumilat dan Destriana (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap

pengungkapan CSR, dan bertentangan dengan pendapat Putri *et al* (2017) dan Hamzah (2019) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Dari hasil uji parsial (uji t), variabel ukuran perusahaan memiliki nilai regresi koefisien sebesar -0,402 dengan nilai t_{hitung} sebesar -3,738 dan nilai t_{tabel} 1,675 serta nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dari hasil pengujian tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2014-2019.

Pengaruh negative ukuran perusahaan disebabkan karena proses dalam pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan relatif rendah yang dikarenakan tidak semua perusahaan menggunakan pedoman yang ditetapkan pemerintah serta masih lemahnya peraturan pemerintah mengenai tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini sesuai dengan teori legitimasi dimana perusahaan harus dapat memberikan kepercayaan kepada masyarakat bahwa kinerja perusahaan dapat diterima di masyarakat sekitar. Saat ini, perusahaan dalam melakukan pengungkapan CSR tidak lagi dilakukan secara sukarela, melainkan menjadi peluang bagi perusahaan untuk meningkatkan pandangan masyarakat terhadap perusahaan. Maka dari itu, perusahaan berukuran besar atau kecil, memiliki aset besar atau kecil tidak akan mempengaruhi pengungkapan CSR. Hal ini juga didukung oleh peraturan pemerintah tentang pengungkapan tanggung jawab sosial, dalam Undang-Undang Perseroan

Terbatas No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas pasal 74 ayat 1 dinyatakan bahwa perusahaan melakukan kegiatan usaha di bidang atau yang berkaitan dengan sumber daya alam wajib melakukan kegiatan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Dalam peraturan tersebut dijelaskan bahwa perusahaan yang melakukan kegiatan operasional berkaitan dengan sumber daya alam harus melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan, tetapi dalam peraturan tersebut tidak dijelaskan berapa persentase dana CSR yang harus dialokasikan oleh perusahaan, sehingga perusahaan yang menggunakan sumber daya alam hanya melaksanakan kewajiban mereka dalam menjalankan tanggung jawab dengan dana yang mereka sepakati saat melakukan kegiatan RUPS.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Sekarwigati dan Effendi (2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR dan bertentangan dengan pendapat Putri *et al* (2017) dan Krisna (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

3. Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F) diperoleh nilai F_{hitung} yaitu 7,910 dan F_{tabel} 3,18 dimana F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($7,910 > 3,18$). Dari hasil pengujian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di BEI periode 2014-2019.

Hal ini disebabkan oleh perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi dan ukuran perusahaan yang besar secara bersama-sama dapat memenuhi kebutuhan keuangan perusahaan dengan cara membagikan dividen yang tinggi kepada investor dan mengungkapkan kegiatan sosial secara lengkap agar perusahaan tetap mendapatkan pandangan baik dari semua *stakeholder*-nya dan sebagai bentuk kepedulian dan kontribusi sosial atas dampak dari hasil kegiatan operasional perusahaan terhadap lingkungan yang diharapkan kegiatan tersebut dapat bermanfaat.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab IV, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Profitabilitas tidak berpengaruh secara parsial terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di BEI periode 2014-2019.
2. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di BEI periode 2014-2019.
3. Profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di BEI periode 2014-2019.
4. Hasil Adjusted R² menyatakan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* sebesar 20,7% dan sisanya 79,3% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini seperti *leverage*, umur perusahaan, dan lain sebagainya.

B. Saran

Berdasarkan hasil pengujian, hasil analisis dan kesimpulan, maka peneliti memberikan saran kepada pihak perusahaan yang menjadi sampel penelitian dan peneliti selanjutnya yaitu sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) apabila perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi diharapkan dapat terus melakukan kegiatan tanggung jawab sosial secara maksimal, ukuran perusahaan yang besar diharapkan terus melakukan kegiatan sosial secara konsisten yang dilakukan secara sukarela.
2. Kepada investor atau calon investor perusahaan agar lebih memperhatikan bagaimana perusahaan dalam menjalankan pengungkapan *corporate social responsibility* yang dapat menjadi pertimbangan sebelum berinvestasi. Untuk itu investor diharapkan tidak hanya terfokus pada laba bersih perusahaan dan ukuran perusahaan yang besar dalam melakukan kegiatan investasi, tetapi melihat juga kegiatan tanggung jawab perusahaan terhadap sosial dan lingkungan sekitar. Karena perusahaan yang baik akan selalu memberikan dampak positif bagi masyarakat maupun lingkungan perusahaan dimana tempat melakukan kegiatan operasional.
3. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini lebih luas, dengan cara:
 - a. Peneliti selanjutnya sebaiknya tidak hanya menggunakan laporan tahunan perusahaan (*annual report*) saja dalam melakukan analisis pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, tetapi lebih memperluas cakupan dengan cara mencari dan melihat dari berbagai *website* perusahaan ataupun *website* yang membahas CSR agar data yang diperoleh lebih banyak.

- b. Dalam penentuan populasi sebaiknya memperluas dan menambah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Peneliti selanjutnya dapat menggunkan ataupun menambahkan variabel penelitian lain yang tidak digunakan untuk memperluas penelitian yang akan datang seperti variabel ukuran dewan komisaris, *leverage* dan lain sebagainya.
- d. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan periode penelitian dan kriteria dalam pemilihan sampel supaya diharapkan penelitian selanjutnya melengkapi kekurangan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal

- Abidin, Z., Diana, N., & Afifudin, A. (2019). Faktor-Faktor Pengungkapan CSR Disclosure (Pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 8(08).
- Abubakar, U. D. Y. H., Hidayati, N., & Mawardi, M. C. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2016). *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 7(05).
- Adiman, S. (2018). Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Modal Intelektual Pada Laporan Tahunan Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Publik*, 7(2), 23-34.
- Aini, A. K. (2016). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) Pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia (BEI). *KINERJA*, 12(1).
- Ardian, N. (2019). Pengaruh Insentif Berbasis Kinerja, Motivasi Kerja, Dan Kemampuan Kerja Terhadap Prestasi Kerja Pegawai Unpab. *Jepa*, 4(2), 119-132.
- Aspan, H. (2017). *Aspek Hukum Dalam Bisnis: Tinjauan Atas Masalah Perlindungan Hukum Pemegang Saham Minoritas Dan Masalah Penggabungan Perusahaan (Merger)*. Isbn 9786022692362, Halaman Moeka, Jakarta.
- Aspan, H., I. M. Sipayung, A. P. Muharrami, And H. M. Ritonga. (2017). "The Effect Of Halal Label, Halal Awarness, Product Price, And Brand Image To The Purchasing Decision On Cosmetic Products (Case Study On Consumers Of Sari Ayu Martha Tilaar In Binjai City)". *International Journal Of Global Sustainability*, Issn 1937-7924, Vol. 1, No. 1, Pp. 55-66.
- Aspan, H., E.S. Wahyuni, S. Effendy, S. Bahri, M.F. Rambe, Dan F.B. Saksono. (2019). "The Moderating Effect Of Personality On Organizational Citizenship Behavior: The Case Of University Lecturers". *International Journal Of Recent Technology And Engineering (Ijrte)*, Volume 8 No. 2s, Pp. 412-416.
- Elwan, M., & Ode, L. Kebijakan Corporate Social Responsibility (CSR) Pertambangan dan Pengaruhnya terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus pada Desa Koeono, Kecamatan Palangga Selatan, Kabupaten Konawe Selatan). *Journal Publicuho*, 1(1), 16-27.

- Farida, N. N., & Abdullah, R. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Struktur Kepemilikan Terhadap Tingkat Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi pada Perusahaan Bank Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *Perbanas Review*, 3(2).
- Fauziah, H., & Husaini, A. (2017). Analisis Pengaruh Financial Performance Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2013-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 50(3), 145-152.
- Hamzah, A. (2019). Pengaruh Lingkungan, Profitabilitas, Likuiditas dan Kepemilikan Institusional Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 20. *Journal of Islamic Finance and Accounting*, 2(2).
- Hidayat, R. (2018). Kemampuan Panel Auto Regressiv Distributed Lag Dalam Memprediksi Fluktuasi Saham Property And Real Estate Indonesia. *Jepa*, 3(2), 133-149.
- Indrawan, M. I., & Se, M. (2015). Pengaruh Promosi Jabatan Dan Mutasi Terhadap Prestasi Kerja Pegawai Pt. Bank Mandiri (Persero) Cabang Ahmad Yani Medan. *Jurnal Ilmiah Integritas*, 1(3).
- Indrawan, M. I. (2019). Pengaruh Etika Kerja, Pengalaman Kerja Dan Budaya Kerja Terhadap Prestasi Kerja Pegawai Kecamatan Binjai Selatan. *Jurnal Abdi Ilmu*, 10(2), 1851-1857.
- Jayanti, K. R., & Husaini, A. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 59(1), 16-22.
- Junaedi, I. M., & Cahyaningsih, C. (2019). Faktor-faktor Yang Memengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017). *eProceedings of Management*, 6(2).
- Kartini, P. T., Maiyarni, R., & Tiswiyanti, W. (2019). Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) dan Ukuran Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 7(2), 143-168.
- Krisna, A. D., & Suhardianto, N. (2016). Faktor-Faktor yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 18(2), 119-128.

- Kristi, A. A. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan Corporate Social Responsibility pada perusahaan publik di Indonesia. Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya.
- Kusuma, H. N. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Luas Pengungkapan CSR Pada Perusahaan Di Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2014-2015. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 5(2).
- Malikhah, I. (2019). Pengaruh Mutu Pelayanan, Pemahaman Sistem Operasional Prosedur Dan Sarana Pendukung Terhadap Kepuasan Mahasiswa Universitas Pembangunan Panca Budi. *Jumant*, 11(1), 67-80.
- Nasution, A. P. (2018). Implementasi Anggaran Berbasis Kinerja Dalam Meningkatkan Kinerja Pemerintah Daerah Dilingkungan Kecamatan Datuk Bandar Tanjung Balai. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Publik*, 8(2), 15-25.
- Nasution, A. P. (2019). Implementasi E-Budgeting Sebagai Upaya Peningkatan Tranparansi Dan Akuntabilitas Pemerintah Daerah Kota Binjai. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Publik*, 9(2), 1-13.
- Novalina, A. (2018). Kemampuan Bi 7-Day Repo Rate (Bi7drr) Dalam Menjaga Stabilitas Ekonomi Indonesia (Pendekatan Transmisi Moneter Jangka Panjang). *Jurnal Abdi Ilmu*, 10(2), 1874-1885.
- Prakasa, S., & Astika, I. B. P. (2017). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, dan Kepemilikan Manajemen Pada Corporate Social Responsibility Disclosure Perusahaan Pertambangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Pramukti, A., & Buana, A. P. (2019). Pengungkapan Tanggungjawab Sosial dan Kinerja Keuangan. *Owner*, 3(2), 301-306.
- Prasetyo, A., & Widiasmara, A. (2019, November). Pengaruh Firm Size, Profitabilitas dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap CSR Sektor Pertambangan Indonesia. In *SIMBA: Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi* (Vol. 1).
- Purwanto, A. (2011). Pengaruh tipe industri, ukuran perusahaan, profitabilitas, terhadap corporate social responsibility. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, 8(1), 12-29.
- Puspitasari, E., Sudiyatno, B., Suharmanto, T., & Setyawati, D. (2019). Kinerja Keuangan, Kinerja Lingkungan, Struktur Kepemilikan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia. *MADIC*.
- Putri, R. A. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Pengungkapan CSR. *Business Accounting Review*, 2(1), 61-70.

- Putri, R. K., Zulfahridar, Z., & Kurnia, P. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Dan Basis Kepemilikan Terhadap Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode Tahun 2012-2014 (Doctoral dissertation, Riau University).
- Rivandi, M., Saleh, S. M., & Septiano, R. (2017). Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pengungkapan Corporate Social Responsibility dengan Pendekatan Kausalitas. *Jurnal Pundi*, 1(1).
- Ross, S.A., Westerfield, R., & Jaffe, J.F. (2013). *Corporate finance*. Irwin, McGraw-Hill.
- Rusiadi, R. (2018). *Pedoman Sentra Jurnal Online*. Jepa, 3(1), 1-10.
- Sandityas, Z. A., & Trisnawati, R. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018). *Seminar Nasional dan The 6th Call For Syariah Paper (SANCALL) 2019*.
- Santioso, L., & Chandra, E. (2012). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, leverage, umur perusahaan, dan dewan komisaris independen dalam pengungkapan corporate social responsibility. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 14(1), 17-30.
- Sari, W. N., & Rani, P. (2015). Pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, return on assets (ROA) dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan corporate social responsibility (CSR) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 4(1).
- Sekarwigati, M., & Effendi, B. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure. *STATERA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 1(1), 16-33.
- Setiawan, N. (2018). Peranan Persaingan Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan (Resistensi Terhadap Transformasi Organisasional). *Jumant*, 6(1), 57-63.
- Sholihin, M. R., Harnovinsah, H., & Aulia, Y. (2018). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan corporate social responsibility (Studi empiris perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan*, 2(2), 110-130.
- Sukenti, S., Hidayati, N., & Mawardi, M. C. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Growth Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2015). *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 6(03).

Sumilat, H., & Destriana, N. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 19(1a-2), 129-140.

Wahyuningsih, A., & Mahdar, N. M. (2018). Pengaruh size, leverage dan profitabilitas terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan komunikasi*, 5(1),27-36

Wardhani, R. A., & Muid, D. (2017). Pengaruh Agresivitas Pajak, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Corporate Social Responsibility (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2015). *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(3), 752-761.

Waruwu, A. A. (2018). Pengaruh Kepemimpinan, Stres Kerja Dan Konflik Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Serta Dampaknya Kepada Kinerja Pegawai Sekretariat Dprd Provinsi Sumatera Utara. *Jumant*, 10(2), 1-14.

Buku

Ghozali, Imam. (2009). *Ekonometrika, Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan SPSS 17*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Irawan, & Nasution, M. D. T. P. (2017). *Reseach Methodology – Aplikasi & Teknik Mengolah Data*. Medan:Smartprint.

Irawan, & Silangit, Z. A. T. (2018). *Financial Statement Analysis*. Medan:Smartprint.

Kasmir, 2014. *Analisa Laporan Keuangan, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. CV.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. CV.

Internet

Indonesian Stock Exchange. (2019). *Perusahaan Tercatat*. Diakses pada 12 Desember 2019, dari <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>

<https://investor.id/business/uu-pt-tak-atur-besaran-dana-csr/> diakses pada 2 November 2020